

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI
DAN BUDI PEKERTI MATERI KEJUJURAN MELALUI
PEMBELAJARAN JIGSAW DAN DEBAT AKTIF DI KELAS X
SMKN 1 SERUYAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

MUHAMMAD SABILLAH AKBAR
NIM : 130 1111 761

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2017 M/1439 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SABILLAH AKBAR

NIM : 1301111761

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “**Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Melalui Pembelajaran Jigsaw dan Debat Aktif Di Kelas X SMKN 1 Seruyan**”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 13 Desember 2017

Yang Memberi Pernyataan,




MUHAMMAD SABILLAH AKBAR
NIM. 1301111761

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Melalui Pembelajaran Jigsaw dan Debat Aktif Di Kelas X SMKN1 Seruyan**

Nama : **MUHAMMAD SABILLAH AKBAR**

NIM : 1301111761

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata satu (S.1)

Palangka Raya, 13 Desember 2017

Menyetujui,

Pembimbing 1,

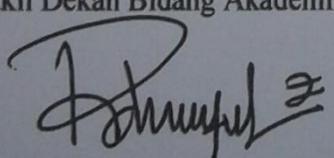

Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 196206081989031003

Pembimbing 2,


Abdul Azis, M.Pd
NIP. 197608072000031004

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Jasiah, M.Pd
NIP. 196809121998032002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
An. Muhammad Sabillah Akbar

Palangka Raya, 13 Desember 2017

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
IAIN Palangka Raya
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

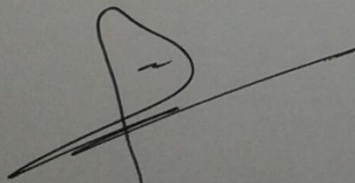
Nama : **MUHAMMAD SABILLAH AKBAR**
NIM : **1301111761**
Judul : **Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Melalui Pembelajaran Jigsaw dan Debat Aktif Di Kelas X SMKN 1 Seruyan**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

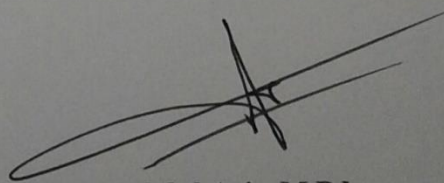
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1,



Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 196206081989031003

Pembimbing 2,



Abdul Azis, M.Pd
NIP. 197608072000031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran melalui Pembelajaran Jigsaw dan Debat Aktif di Kelas X SMKN 1 Seruyan** oleh **Muhammad Sabillah Akbar**, NIM 1301111761 telah dimunaqasahkan Tim Munaqasah Skripsi Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

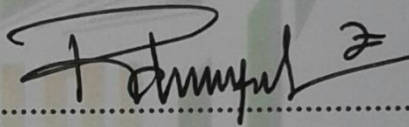
Hari : Selasa

Tanggal : 30 Rabiul Awal 1439 H/ 19 Desember 2017 M

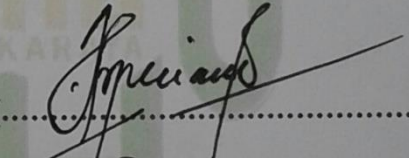
Palangka Raya, 20 Desember 2017

Tim Penguji,

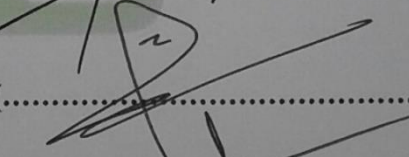
Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
Ketua Sidang/Penguji

()

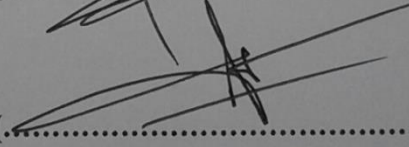
Gito Supriadi, M.Pd
Anggota 1/Penguji

()

Dr. H. Mazrur, M.Pd
Anggota 2/Penguji

()

Abdul Azis, M.Pd
Sekertaris/Penguji

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI MATERI KEJUJURAN MELALUI PEMBELAJARAN JIGSAW DAN DEBAT AKTIF DI KELAS X SMKN 1 SERUYAN

ABSTRAK

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran kelas X SMKN 1 Seruyan dapat dinyatakan berhasil, jika peserta didik mampu menguasai materi pelajaran dan mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, menggunakan suatu pembelajaran yang terencana antara pembelajaran jigsaw dan debat aktif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran adalah hal yang tepat dan sesuai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran Jigsaw di kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Seruyan. (2) hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran di kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan. (3) ada/tidaknya perbedaan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran Jigsaw dan Debat Aktif di kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Tata Busana SMKN 1 Seruyan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model quasi eksperimen dua sampel terpisah. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu Peserta didik Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Jurusan Tata Busana tahun pelajaran 2017/2018. Teknik analisis data menggunakan Uji-t dengan jenis *Independent T-Test*.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran Jigsaw di kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Seruyan dinyatakan sangat baik/nilai huruf A dengan nilai skor rata-rata 92.07. (2) hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran Debat Aktif di kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan dinyatakan sangat baik/nilai huruf A dengan nilai skor rata-rata 86.32. (3) tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran Jigsaw dan Debat Aktif di kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan yang berdasarkan penjelasan hasil t hitung $(2.114) < t \text{ tabel } (2.66176)$ pada tingkat signifikansi 0.01 (1%).

Kata Kunci : Perbandingan, Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Pembelajaran Jigsaw, Pembelajaran Debat Aktif.

THE COMPARISON OF LEARNING RESULTS STUDY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND THE MORAL CHARACTER OF MATERIAL'S HONESTY THROUGH JIGSAW LEARNING AND ACTIVE DEBATE IN THE TENTH GRADERS OF SMKN 1 SERUYAN

ABSTRACT

The subjects of Islamic religious education and the moral character of honesty the tenth graders of SMKN 1 Seruyan can be declared successful, if learners were able to master the subject matter and achieve learning outcomes in accordance with the criteria mastery. Therefore, using a planned lesson between jigsaw learning and active debate on Islamic religious education subjects and moral character honesty was appropriate and appropriate.

This study aims to find out: (1) the learning result of Islamic religious education subjects and the moral character of honesty material through Jigsaw learning in tenth graders of Computer Engineering and Network class of SMKN 1 Seruyan. (2) the result of studying the subjects of religious education of Islam and the moral character of the material in the tenth graders of Fashion Class of SMKN 1 Seruyan. (3) the presence or absence of differences in learning outcomes of Islamic religious education subjects and the moral character material honesty through learning Jigsaw and Active Debate the tenth graders of Computer Engineering and Networking class and Fashion class of SMKN 1 Seruyan.

This research was a quantitative research with quasi experimental model of two separate samples. The sampling technique was done by purposive sampling that is the tenth graders of Computer Engineering and Network class and Fashion Class of 2017/2018. The data analysis technique used T-Test with the type of Independent T-Test.

The result of this research concluded that: (1) the result of learning subject of Islamic religious education subjects and the moral character the material of honesty through Jigsaw learning the tenth graders Computer Engineering and Network class of SMKN 1 Seruyan stated very good / A grade with average score 92.07. (2) The result of learning subject of Islamic religious education subjects and the moral character the material of honesty through learning of active debate the tenth graders of Fashion Class of SMKN 1 Seruyan was stated very good / value of letter A with average score value 86.32. (3) There is not significant difference between the learning result of Islamic religious education subjects and the moral character the subjects of honesty through Jigsaw and Active Debate learning the tenth graders Computer and Network Engineering class and Fashion class of SMKN 1 Seruyan based on explanation of t count ($2.114 < t$ table 2.66176) at a significance level of 0.01 (1%).

Key Words : The Comparison, Islamic religious education and the moral character, Jigsaw Learning , Active Debate.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberi kemudahan, taufik dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Melalui Pembelajaran Jigsaw dan Debat Aktif Di Kelas X SMKN 1 Seruyan”**.

Kasih sayang, penghormatan, shalawat dan juga salam, semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah SWT. juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga hari pembelaan tiba nanti.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berhasil jika tidak ada bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dalam dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

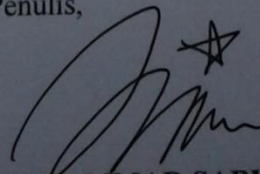
1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH.MH., selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik.
4. Ibu Jasiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd., selaku Pembimbing I.

7. Bapak Abdul Azis, M.Pd., selaku Pembimbing II.
8. Bapak Ajahari, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
9. Bapak Mahrup, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seruyan.
10. Ibu Mursyidah, S.Pd.I., selaku Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seruyan.
11. Seluruh Guru dan Staf Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seruyan.
12. Semua dosen Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang t membagi ilmunya kepada penulis dalam menempuh studi selama ini.
13. pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dan menyusun penelitian ini. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh keluarga yang sudah mau bersabar dalam memberi doa' dan perhatiannya serta mencukupi kebutuhan hidup saya selama menjadi mahasiswa di IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 13 Desember 2017

Penulis,



MUHAMMAD SABILLAH AKBAR
NIM. 1301111761

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ

لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

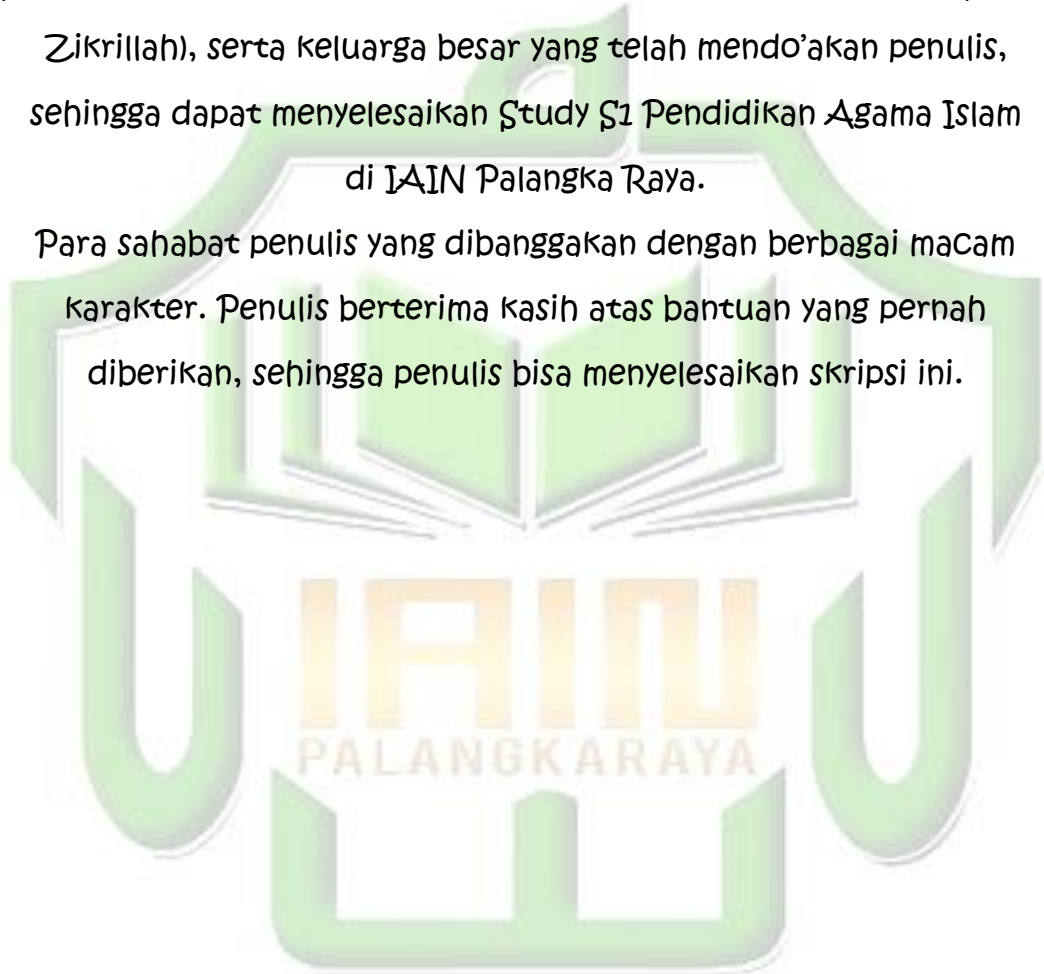
Artinya : “(70) Hai orang-orang yang beriman! bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. (71) Niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang-siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka sungguh dia menang dengan kemenangan yang agung”. (Q.S. al-Ahzab/33:70-71)
(Kementrian Agama RI, 2013:427)

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk

Mama tercinta (Hj. Hartati), Bapak tercinta (Alm. H. Sufyani MT),
Saudara kandung tercinta (Ahmad Zaky Assidiq) dan (Usman Sahid
Zikrillah), serta keluarga besar yang telah mendo'akan penulis,
sehingga dapat menyelesaikan Study S1 Pendidikan Agama Islam
di IAIN Palangka Raya.

Para sahabat penulis yang dibanggakan dengan berbagai macam
karakter. Penulis berterima kasih atas bantuan yang pernah
diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/sebelumnya	7
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Definisi Oprasional	13
I. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	16
1. Hasil Belajar	16
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar	19
3. Konsep Pembelajaran	20
4. Pembelajaran Jigsaw	22
5. Pembelajaran Debat Aktif	24
6. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	27
7. Materi Kejujuran	30

B. Konsep dan Pengukuran	43
1. Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran	43
2. Penerapan Pembelajaran Jigsaw dan Debat Aktif	45
C. Hipotesis Penelitian	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	55
B. Waktu dan Tempat Penelitian	56
C. Sampel Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Instrumen Penelitian	61
F. Pengabsahan Instrumen	65
G. Teknik Analisis Data	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian	75
1. Sejarah SMKN 1 Seruyan	75
2. Visi dan Misi SMKN 1 Seruyan	77
3. Tujuan SMKN 1 Seruyan	77
4. Kebijakan Mutu SMKN 1 Seruyan	77
5. Data Guru Dan Staf TU	78
6. Biodata Guru PAI Dan Budi Pekerti SMKN 1 Seruyan	80
7. Data Peserta Didik kelas X SMKN 1 Seruyan	80
8. Data Hasil Uji Instrumen Tes Tertulis Bentuk Uraian (<i>essay</i>).	85
9. Data Hasil Penerapan Pembelajaran Jigsaw dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan	87
10. Data Hasil Penerapan Pembelajaran Debat Aktif dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Kelas X Jurusan Tata Busana	92
B. Pengujian Hipotesis	98
1. Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Melalui Pembelajaran Jigsaw Di Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Seruyan	98
2. Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Melalui Pembelajaran Debat Aktif Di Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan	101
3. Perbedaan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Melalui Pembelajaran Jigsaw dan Debat Aktif Di Kelas X	

Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan	103
--	-----

BAB V PEMBAHASAN HASIL

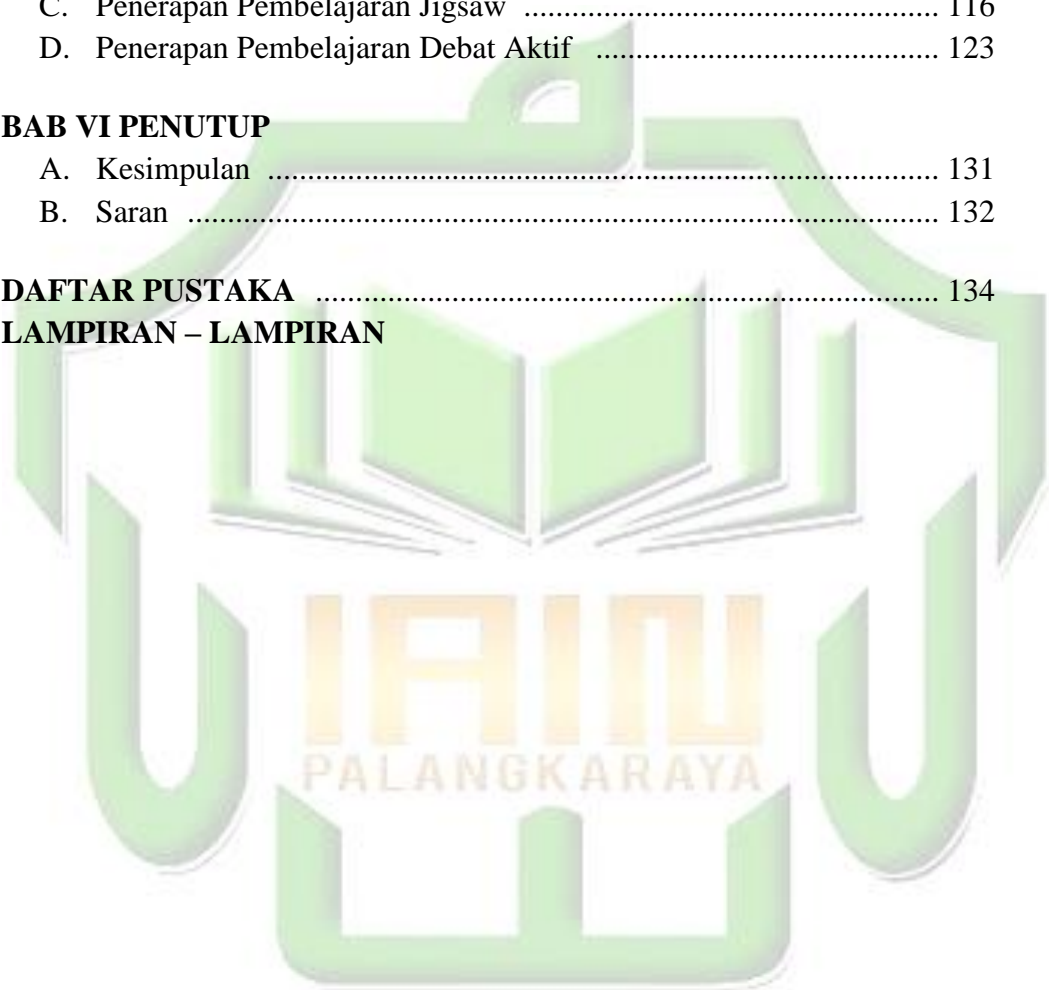
A. Hasil belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran kelas X Jurusan TKJ	110
B. Hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran kelas X Jurusan TB	113
C. Penerapan Pembelajaran Jigsaw	116
D. Penerapan Pembelajaran Debat Aktif	123

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	131
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	-----

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Kriteria Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran	44
Tabel 2.2.	Pengukuran Penerapan Pembelajaran Jigsaw	45
Tabel 2.3.	Pengukuran Pembelajaran Jigsaw Peserta didik	48
Tabel 2.4.	Pengukuran Penerapan Pembelajaran Debat Aktif	49
Tabel 2.5.	Pengukuran Pembelajaran Debat Aktif Peserta didik	53
Tabel 2.6.	Kriteria Hasil Penerapan dan Pembelajaran Jigsaw dan Debat Aktif	53
Tabel 3.1.	Kisi-Kisi Soal Tes Tertulis Bentuk Uraian (<i>essay</i>)	62
Tabel 3.2.	Tes Tertulis Bentuk Uraian (<i>essay</i>)	63
Tabel 3.3.	Rupblik Penilaian tes tertulis bentuk uraian (<i>essay</i>)	63
Tabel 4.1.	Guru SMK Negeri 1 Seruyan	78
Tabel 4.2.	Keadaan Staf TU SMK Negeri 1 Seruyan	79
Tabel 4.3.	Biodata Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas X	80
Tabel 4.4.	Peserta Didik Kelas X Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar	80
Tabel 4.5.	Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan	81
Tabel 4.6.	Peserta Didik Kelas X Jurusan Tata Busana	83
Tabel 4.7.	Rekap Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 1 Seruyan	84
Tabel 4.8.	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar	85
Tabel 4.9.	Hasil Uji validitas Instrumen Tes Tertulis bentuk Uraian (<i>essay</i>)	86
Tabel 4.10.	Hasil Pengukuran Penerapan Pembelajaran Jigsaw	87
Tabel 4.11.	Hasil Pengukuran Pembelajaran Jigsaw Peserta Didik	90
Tabel 4.12.	Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan	91
Tabel 4.13.	Hasil Pengukuran Penerapan Pembelajaran Debat Aktif	92
Tabel 4.14.	Hasil Pengukuran Pembelajaran Debat Aktif Peserta Didik	96
Tabel 4.15.	Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Kelas X Jurusan Tata Busana	97
Tabel 4.16.	Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Jurusan TKJ	98
Tabel 4.17.	Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran melalui pembelajaran jigsaw	100
Tabel 4.18.	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan TB	101
Tabel 4.19.	Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran melalui pembelajaran debat aktif	102
Tabel 4.20.	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan TKJ dan TB	104
Tabel 4.21.	Persiapan Uji T	105
Tabel 5.1.	Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran di Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan	110

Tabel 5.2.	Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran melalui pembelajaran jigsaw	111
Tabel 5.3.	Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran di Kelas X Jurusan Tata Busana	113
Tabel 5.4.	Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran melalui pembelajaran debat aktif	114
Tabel 5.5.	Hasil Pengukuran Penerapan Pembelajaran Jigsaw	116
Tabel 5.6.	Hasil Pengukuran Pembelajaran Jigsaw Peserta Didik	119
Tabel 5.7.	Kriteria Hasil Penerapan Pembelajaran jigsaw dan Pembelajaran Jigsaw Peserta Didik	120
Tabel 5.8.	Hasil Pengukuran Penerapan Pembelajaran Debat Aktif	123
Tabel 5.9.	Hasil Pengukuran Pembelajaran Debat Aktif Peserta Didik	127
Tabel 5.10.	Kriteria Hasil Penerapan pembelajaran debaat aktif dan Pembelajaran Debat Aktif Peserta Didik	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam artian sempit identik dengan sekolah. Terkait dengan hal ini, pendidikan adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik dan mengajar. Pendidikan ialah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja untuk mendapatkan kemampuan kognitif, kesiapan mental, dan berkesadaran maju untuk kehidupan mereka di masyarakat. (Nurani Soyomukti, 2013:40-41)

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, keterampilan bahkan dapat mengangkat martabat seseorang dalam kehidupannya. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya. Pendidikan ini dapat diperoleh dari jenjang sekolah dasar, menengah bahkan sampai perguruan tinggi.

Pendidikan Agama Islam salah satu ilmu pendidikan yang termasuk dalam artian secara luasnya. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik yang meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan agama Islam sebagai suatu mata pelajaran yang diterapkan di setiap jenjang sekolah. (Mgs. Nazarudin, 2007:12)

Pendidikan Agama Islam hendaknya dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kemudian tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik telah memiliki kemampuan untuk menguasai materi pelajaran. Sedangkan keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan. Pendidikan Agama Islam akan mendapatkan hasil belajar yang baik, jika pembelajaran di sekolah disampaikan dengan pembelajaran yang terencana, tepat atau sesuai dalam penyampaian materi pelajarannya.

Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar peserta didik membentuk diri secara positif dalam kondisi belajar tertentu. Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Indah Komsiyah, 2012:4)

Penjelasan tentang pengertian pembelajaran di atas memberikan pemahaman bahwa dalam pembelajaran ada namanya kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran yang lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu: peserta didik, proses belajar dan situasi belajar.

Berdasarkan dokumentasi di SMKN 1 Seruyan, peneliti mendapatkan data bahwa peserta didik kelas X dibagi menjadi beberapa jurusan dalam sistem pendidikannya. Adapun jurusan tersebut antara lain:

1. Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar, dalam jurusan ini peserta didik memiliki keterampilan tentang budidaya ikan air tawar. Keterampilan tentang memberi pakan ikan, membuat pakan ikan, membuat kolam ikan, memijahkan ikan dan sebagainya.
2. Jurusan Bisnis Konstruksi dan Properti, dalam jurusan ini peserta didik memiliki keterampilan seperti arsitek atau tukang bangunan yang dapat membuat konstruksi rumah dan properti sebagainya.
3. Jurusan Tata Busana, dalam jurusan ini peserta didik memiliki keterampilan menjahit pakaian, mendesain baju, busana dan sebagainya.
4. Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, dalam jurusan ini peserta didik memiliki keterampilan membuat jaringan, dan sebagainya yang berhubungan dengan komputer dan jaringan.

Peserta didik yang berbeda ilmu pengetahuan dan keahlian tersebut sama-sama belajar mata pelajaran lainnya, namun mata pelajaran produktif (mata pelajaran jurusan) saja yang berbeda. (Hasil Dokumentasi di SMKN 1 Seruyan, 17-juli-2017)

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa SMKN 1 Seruyan merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bisa memasuki dunia kerja dengan berbekal ilmu pengetahuan dan keahlian kemudian mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keahlian dirinya

demokrasi kemajuan masyarakat dan bangsa. Ditegaskan dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal (15) yang menyatakan SMK merupakan bentuk satuan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bisa bekerja dalam bidang tertentu serta mampu untuk mengikuti perkembangan yang terjadi di masyarakat, bangsa dan Negara karena perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti terhadap Guru PAI kelas X SMKN 1 Seruyan, tentang pembelajaran di kelas X semua Jurusan. Guru PAI dan Budi Pekerti kelas X menyatakan bahwa pembelajaran yang sering diterapkan pada semua Jurusan adalah debat diskusi kelompok, maksudnya pembelajaran berkelompok yang diberi tugas untuk mempelajari materi pelajarannya kemudian dipresentasikan dan peserta didik kelompok lain memberi tanggapan/ pertanyaan dan saran. Pembelajaran debat diskusi kelompok ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok dan mampu menjelaskan materi yang dipelajari kepada peserta didik lainnya, karena tingkat kemampuan peserta didik SMK harus bisa mempresentasikan materi pelajaran di depan peserta didik lainnya. Guru PAI dan Budi Pekerti kelas X juga menyebutkan bahwa pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada semua Jurusan kelas X memiliki kendala/ faktor penghambat, yaitu kurangnya keaktifan peserta didik yang didukung dari rendahnya keinginan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dipelajari dan hasil belajar mereka yang masih rendah. (Hasil Wawancara Dengan M. 17-juli-2017)

Penjelasan tersebut bertolak belakang dengan hasil pemahaman dokumentasi, bahwa SMK merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik berilmu pengetahuan dan keahlian. Tetapi, dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa masih terdapat kekurangan pada peserta didik kelas X semua Jurusan, khususnya dalam pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti mereka.

Mengatasi permasalahan di atas, peneliti ingin menerapkan suatu pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti kelas X di SMKN 1 Seruyan dengan tujuan peserta didik bisa aktif dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Uraian pada halaman kedua menjelaskan, bahwa pembelajaran adalah usaha mengengola lingkungan dengan sengaja agar peserta didik membentuk diri secara positif dalam kondisi belajar tertentu atau proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bertujuan mengembangkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Pembelajaran yang ingin digunakan dalam penelitian ini ialah pembelajaran jigsaw dan pembelajaran debat aktif. Pernyataan tersebut didukung dari hasil telaah peneliti, bahwa Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMKN 1 Seruyan materi Bab 3. Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian. memiliki Kompetensi Dasar (4.6) dan tujuan pembelajaran yang menyatakan peserta didik mampu menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan atau mampu melaksanakan perilaku

jujur dalam kehidupan sehari-hari. (Hasil Telaah pada Buku Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMKN 1 Seruyan, 17-juli-2017)

Terkait kompetensi dasar, tujuan, dan materi pelajaran di atas, peneliti menyatakan bahwa pembelajaran jigsaw lebih sesuai untuk digunakan. Karena pembelajaran jigsaw adalah desain pembelajaran yang bertujuan meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik pada dirinya dan orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompok peserta didik lainnya. Jadi, peserta didik harus benar-benar menguasai materi dan dapat mengajarkannya kepada kelompok yang lain. (Sofan Amri & Lif Khoiru Ahmadi, 2010:95)

Sedangkan pembelajaran debat aktif bertujuan untuk membandingkannya dengan pembelajaran jigsaw. Pembelajaran debat aktif merupakan salah satu pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran debat diskusi kelompok yang sering dilakukan. Karena pembelajaran debat diskusi kelompok yang digunakan selama ini tidak mengarah kepada pembelajaran debat aktif yang sebenarnya dan tidak mengikuti teori yang tepat, sehingga peserta didik selama ini masih belum termotivasi dan mendapatkan hasil belajar yang rendah berdasarkan hasil wawancara.

Perbandingan pembelajaran jigsaw dan debat aktif di atas, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran mana yang lebih baik. Sehingga pembelajaran jigsaw atau debat aktif akan dianggap pembelajaran yang lebih

tepat untuk digunakan pada materi Bab 3. Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian.

Berdasarkan uraian tersebut, Penerapan pembelajaran ini diharapkan mampu membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Melalui Pembelajaran Jigsaw Dan Debat Aktif Di Kelas X SMKN 1 Seruyan”.

B. Hasil Penelitian Relevan/Sebelumnya

Hasil penelitian relevan yang sejalan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yudono dan Noto Widodo (2016) “Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan tipe STAD dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Otomotif pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan semester gasal di SMK N 2 Wonosari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan desain penelitian *Two Group, pretest-posttest control group design*. Teknik analisis menggunakan N-Gain dan untuk menguji hipotesis menggunakan rumus uji-t *Polled Varians* karena jumlah

anggota sampelnya sama ($n_1=n_2$) dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar posttest kelas jigsaw sebesar 81.20 dan kelas STAD sebesar 77.07 dari uji hipotesis didapatkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 3,2354 > t_{tabel} = 2,001717$). Hasil peningkatan prestasi belajar, dapat dilihat dari nilai Gain dari masing-masing kelas yaitu kelas jigsaw 0,784 masuk dalam kategori tinggi dan kelas STAD 0,668 masuk dalam kategori sedang, sehingga kelas yang menggunakan metode jigsaw mempunyai peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode STAD.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Susilawati (2013) “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Debat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran, hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas VA SD Negeri 20 Kota Bengkulu yang berjumlah 33 orang. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan dan analisis data menggunakan observasi dan tes. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasi aktivitas guru sebesar 30 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 33 dengan kategori baik. Observasi aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 29

dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 31,5 dengan kategori baik. Ketuntasan belajar secara klasikal siklus I sebesar 51,51% dengan nilai rata-rata 67,39, pada siklus II meningkat menjadi 87,87% dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 77,72. Hasil belajar ranah afektif siklus I dengan rata-rata skor 52,92%, pada siklus II meningkat menjadi 69,69%. Hasil belajar ranah psikomotor siklus I dengan rata-rata skor 50,49%, pada siklus II meningkat menjadi 71,20%. peningkatan nilai keterampilan berbicara siswa yang mendapat persentase terbesar kategori baik pada nilai aspek pemahaman yaitu pada siklus I 9,09%, pada siklus II meningkat menjadi 15,15%, persentase terendah kategori baik pada nilai aspek ketepatan stile penuturan yaitu pada siklus I 1,51% pada siklus II meningkat menjadi 7,57%. dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe debat dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, hasil belajar, dan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VA SD Negeri 20 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian hasil penelitian relevan di atas, dapat dipahami bahwa ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan. Adapun kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah (1) menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw dan model pembelajaran tipe debat aktif, (2) penelitian mengarah kepada perbandingan dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah (1) pada mata

pelajaran yang diteliti tidak sama, (2) sekolah dan peserta didik yang ingin diteliti. Pemahaman tersebut menyatakan bahwa penelitian ini masih mengandung unsur kebaruan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan suatu pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti kelas X di SMKN 1 Seruyan dengan tujuan peserta didik bisa memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Hasil dokumentasi yang menjelaskan bahwa SMKN 1 Seruyan memiliki Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar, Jurusan Bisnis Konstruksi dan Properti, Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, dan Jurusan Tata Busana yang peserta didiknya berbeda keahlian.
3. Hasil wawancara yang menjelaskan bahwa pembelajaran di kelas X semua Jurusan sering diterapkan debat diskusi kelompok. Kemudian, pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada semua Jurusan kelas X memiliki kendala/ faktor penghambat, yaitu kurangnya keaktifan peserta didik yang didukung dari rendahnya keinginan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dipelajari dan hasil belajar mereka yang masih rendah.
4. Hasil telaah pada Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMKN 1 Seruyan, bahwa materi Bab 3. Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian. memiliki Kompetensi Dasar (4.6)

dan tujuan pembelajaran yang menyatakan peserta didik mampu menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi sesuai dengan indentifikasi masalah poin 1, 2, 3 dan 4. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dibatasi dengan membandingkan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Bab 3. Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian, melalui pembelajaran jigsaw dan pembelajaran debat aktif.
2. Penelitian ini akan dibatasi pada dua kelompok peserta didik kelas X yang berbeda Jurusan yaitu Jurusan Tata Busana dan Teknik Komputer dan Jaringan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Kejujuran melalui pembelajaran jigsaw di kelas X SMKN 1 Seruyan?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran debat aktif di kelas X SMKN 1 Seruyan?

3. Adakah perbedaan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw dan pembelajaran debat aktif di kelas X SMKN 1 Seruyan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw di kelas X SMKN 1 Seruyan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran debat aktif di kelas X SMKN 1 Seruyan.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw dan pembelajaran debat aktif di kelas X SMKN 1 Seruyan.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru PAI, sebagai masukan dan saran untuk memilih pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran yang lebih baik di kelas X di SMKN 1 Seruyan.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk menjadi peserta didik yang lebih baik, khususnya dalam PAI dan Budi Pekerti.

3. Bagi Penulis, menambah wawasan pengetahuan sebagai bekal calon guru tentang berbagai pembelajaran yang tepat untuk PAI dan Budi Pekerti.
4. Bagi Pembaca, sebagai informasi yang penting tentang menerapkan pembelajaran yang tepat pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X di Sekolah.

H. Definisi Oprasional

1. Pembelajaran jigsaw adalah suatu proses menciptakan lingkungan belajar dengan membuat peserta didik menjadi beberapa kelompok. Tiap kelompok bisa terdiri dari 4-6 orang peserta didik. Masing-masing anggota kelompok diberi materi yang berbeda. Kemudian tiap anggota kelompok bertemu dengan anggota kelompok lain yang memiliki materi yang sama dan melakukan diskusi untuk lebih menguasai materi yang didapatkan. Kemudian setelah berdiskusi masing-masing anggota kelompok kembali kekelompoknya masing-masing dan mengajarkan materi yang didaptnya kepada teman sekelompoknya. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan guru melakukan evaluasi.
2. Pembelajaran debat aktif adalah suatu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang dimana peserta didik dibagi menjadi dua kelompok 'pro' dan 'kontra'. kemudian guru memberikan pertanyaan terhadap kelompok 'pro' dan kelompok 'kontra' dipersilahkan untuk menyanggah jawaban dari kelompok 'pro'.

3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melaksanakan, mengikuti, melakukan proses belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik serta dapat diujikan melalui tes dan dapat disimpulkan dengan hasil berupa angka-angka yang disebut hasil belajar.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai bab dan subbab.

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisikan pembahasan tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, Pada bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi teori yang terdiri dari hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, pengertian pembelajaran, pembelajaran jigsaw, pembelajaran debat aktif, pendidikan agama Islam dan budi pekerti, materi kejujuran. Kemudian konsep dan pengukuran serta hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini berisikan pembahasan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pengujian hipotesis, pada bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari sejarah SMKN 1 Seruyan, visi dan misi serta tujuan, kebijakan mutu, data guru dan staf TU, data guru PAI Kelas X, data peserta didik, data bangunan dan sarana penunjang, data hasil uji instrument, data hasil penerapan pembelajaran jigsaw dan hasil belajar, data penerapan pembelajaran debat aktif dan hasil belajar. Kemudian pengujian hipotesis yang terdiri dari hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw di kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran debat aktif di kelas X Jurusan Tata Busana, dan perbedaan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw dan debat aktif di kelas X Jurusan TKJ dan TB SMKN 1 Seruyan.

Bab V pembahasan hasil, pada bab ini berisikan pembahasan tentang validitas dan reliabilitas, penerapan pembelajaran jigsaw, penerapan pembelajaran debat aktif, uji prasyarat analisis (uji asumsi normalitas) dan uji prasyarat analisis (uji asumsi homogenitas).

Bab VI penutup, pada bab ini berisikan pembahasan tentang kesimpulan dan saran dari peneliti tentang perbandingan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw dan debat aktif di kelas X SMKN 1 Seruyan. Serta yang selanjutnya lampiran-lampiran penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

Jamil Suprihatiningrum (2014:37), mengutip konsep hasil belajar dari Gagne & Briggs (1979:51) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*Learner Performance*). dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang dikemukakan para ahli, antara lain tipe hasil belajar *intellectual skill*, *cognitive strategy*, *verbal information*, *motor skill*, dan *attitude*.

Reigeluth (1983) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga digunakan sebagai pengaruh untuk mendapatkan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Dia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar merupakan suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (untuk kerja).

Hasil belajar sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya hasil belajar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengetahuan

dan keterampilan. Dalam pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan tentang konsep, dan keterampilan untuk berinteraksi.

Hasil belajar bisa didapatkan jika dalam proses pembelajaran dilakukan evaluasi. Adapun waktu evaluasi dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi dua waktu yang berbeda.

Anas Sudijono (2012:23) menyatakan dari segi ini evaluasi pendidikan dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah waktu saat proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan telah diselesaikan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk”, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.
- b. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpul program pembelajaran selesai diberikan kepada peserta didik, dengan kata lain bahwa evaluasi dilaksanakan setelah seluruh subpokok pelajaran telah diajarkan kepada peserta didik. Tujuan dari evaluasi ini ialah untuk menentukan nilai akhir dari keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

Jamil Suprihatiningrum (2014:38), Sesuai dengan tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil

belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif ini bertujuan untuk membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang awalnya dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat evaluasi.
- b. Aspek afektif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi. Menurut Uno (2006) ada lima tingkat dari yang sederhana sampai ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya serta ketekunan dan ketelitian. Aspek afektif yang bisa dinilai di sekolah, yaitu sikap, minat, nilai dan konsep diri. (Jamil Suprihatiningrum, 2014:41)
- c. Aspek psikomotorik, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan ketarampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik. Dominan masing-masing memiliki tingkatan yang dari sederhana sampai yang kompleks. Adapun tingkatannya, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pada gerakan, kreativitas. (Jamil Suprihatiningrum, 2014:45-46)

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor Internal (dalam diri peserta didik), yakni faktor fisiologis (keadaan jasmani) ialah yang berhubungan dengan keadaan peserta didik atau kesehatan mereka saat dalam proses pembelajaran. Seperti tidak lelah, capek, tidak prima dan tidak sedang terluka serta sebagainya. Jika peserta didik kurang gizi maka kemampuan untuk belajar akan terbatas. Kemudian faktor psikologis (rohaninya) setiap manusia atau peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda. Perbedaan ini akan berpengaruh kepada proses dan hasil belajar mereka. (Indah Komsiyah, 2012:90-91)
- b. Faktor Eksternal (dari luar diri peserta didik), yakni faktor lingkungan. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi lingkungan fisik seperti suhu, kelembapan, udara, dan sebagainya. Kemudian lingkungan sosial seperti manusia. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya Faktor instrumental, dalam faktor ini ialah penunjang dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan untuk tujuan pembelajaran. Seperti kurikulum, sarana dan prasarana. (Indah Komsiyah, 2012:96-97)

3. Kosep Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Kokom Komalasari, 2013:3)

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran adalah proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran prinsipnya berbeda dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik. Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Menurut Uno hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memiliki dua aspek penting di dalam kegiatannya, yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri peserta didik dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri peserta didik. (Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, 2012:6-7)

Pembelajaran yang efektif, perlu untuk mempertimbangkan beberapa pendekatan, model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Adapun dasar-dasar pemilihan pembelajaran tersebut, antara lain:

- a. Tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan mengarah kesuatu tujuan belajar, tujuan memberikan arah terhadap semua kegiatan dan bahan yang akan disajikan. Setiap bahan dan pendekatan mengajar dirancang dan dilaksanakan dengan maksud pencapaian tujuan secara maksimal.
- b. Karakter mata pelajaran. Mata pelajaran yang akan diberikan termasuk atau bagian dari bidang ilmu atau bidang profesi tertentu. Tiap bidang ilmu dan bidang profesi memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran menurut karakter mata pelajarannya.
- c. Kemampuan peserta didik. Kemampuan peserta didik merupakan hal yang kompleks, selain tingkat kemampuan mereka, tingkat perkembangan, status, pengalaman belajar, serta berbagai faktor yang melatarbelakanginya juga harus dipertimbangkan.
- d. Kemampuan guru. Guru harus berkualifikasi sebagai pendidik profesional. Pertimbangannya dapat juga dilihat dari latar belakang pendidikan, pengalaman, pembinaan yang intensif, dan hal-hal internal. Pemilihan pembelajaran juga harus dipertimbangkan dengan kemampuan guru, karena seorang guru tidak akan bisa menerapkan suatu pembelajaran jika dia tidak bisa menguasainya.

Pembelajaran dapat terlaksana secara optimal dan mencapai kompetensi sesuai standard dalam pengembangan dan implementasinya jika memperhatikan beberapa prinsip-prinsip pembelajaran, antara lain:

- a. Waktu yang cukup dengan program pembelajaran yang berkualitas. Menggunakan media dan sumber yang sesuai, dengan penyediaan waktu yang mencukupi.
- b. Pembelajaran dan bimbingan yang lebih baik, karena perbedaan kemampuan peserta didik yang berbeda.
- c. Lingkungan belajar yang sudah diperhatikan, dengan melihat tiga faktor yang harus diperhatikan, antara lain:
 - 1) Apakah persyaratan pembelajaran sudah dikuasai oleh para peserta didik.
 - 2) Apakah para peserta didik telah memiliki sikap dan perasaan yang positif terhadap pembelajaran.
 - 3) Apakah program pembelajaran berkualitas, dan waktu yang disediakan sudah cukup.
- d. Tiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki kemampuan yang diinginkan.
- e. Pembelajaran yang direncanakan bertujuan agar peserta didik belajar.

(Nana. Sy. Sukmadinata & Erliany Syaodih, 2014:104-107)

4. Pembelajaran Jigsaw

Menurut Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini (2012:96-97) Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aroson dkk (1978). Pada

pembelajaran ini, kelas belajar dibagi mejadi beberapa kelompok yang dalam kelompoknya terdiri dari 4-6 orang peserta didik. Setiap kelompok dinamai oleh Aronson yaitu jigsaw dengan artian gigi gergaji. Pelajaran dibagi dalam beberapa bagian sehingga setiap peserta didik mempelajari salah satu bagian dari pelajaran tersebut.

Peserta didik dengan bagian yang sama akan membentuk kelompok baru dan belajar bersama, dikenal dengan nama “*Counterpart Group*” (CG). Dalam setiap CG peserta didik berdiskusi dan mengklarifikasi bahan pelajaran dan menyusun sebuah rencana bagaimana cara mereka mengajar kepada teman mereka dari kelompok jigsaw mereka sediri jika sudah siap, kemudian peserta didik kembali kekelompok jigsaw mereka dan mengajarkan bagian yang mereka pelajari kepada teman-teman kelompok jigsaw mereka.

Berdasarkan penjelasan tentang pembelajaran jigsaw di atas, maka implementasi pembelajaran jigsaw ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membagi topik pelajaran menjadi beberapa bagian subtopik.
- b. Guru mengelompokkan peserta didik menjadi tim kelompok yang terdiri 4-6 orang secara heterogen.
- c. Guru membagikan materi pelajaran yang sudah menjadi beberapa subtopik kepada masing-masing kelompok peserta didik. Dalam satu kelompok peserta didiknya mendapatkan subtopik materi yang berbeda.
- d. Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca terlebih dahulu tentang subtopik mereka masing-masing.

- e. Setelah selesai, peserta didik dipersilahkan berdiskusi mengenai subtopik masing-masing bersama rekan-rekan kelompoknya untuk saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya.
- f. Jika materi pelajaran cukup sulit, maka guru dapat membentuk kelompok baru yaitu terdiri dari peserta didik yang mendapatkan subtopik sama. Peserta didik yang mendapat subtopik sama dan membentuk kelompok baru ini diberi nama “kelompok ahli”. Dalam kelompok ahli ini mereka berdiskusi untuk mempelajari subtopik sama yang mereka dapatkan.
- g. Setelah selesai berdiskusi, anggota kelompok ahli kembali kekelompok asal mereka untuk menjelaskan materi yang sudah mereka pelajari dan anggota yang lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- h. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi materi yang sudah mereka pelajari.
- i. Guru memberi evaluasi. (Miftahul Huda, 2013:204-206)

5. Pembelajaran Debat Aktif

Kokom Komalasari (2013:59-60), menyatakan debate merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Materi dipilih dan disusun menjadi paket atau kelompok pro dan kontra. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Di dalam kelompoknya, peserta didik (2 orang mengambil posisi pro dan dua orang lainnya mengambil posisi kontra) melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru. Selanjutnya guru memberikan evaluasi terhadap setiap peserta didik tentang penguasaan

materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektifnya peserta didik yang mengikuti kegiatan debat tersebut.

Berdasarkan penjelasan tentang pembelajaran debat di atas, Mel Silberman (2013:107), menyatakan debat adalah metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan refleksi, terutama jika peserta didik diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat aktif karena melibatkan seluruh peserta didik di dalam kelas. Adapun implementasi pembelajaran debat aktif ini memiliki langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut, antara lain:

- a. Guru menyusun sebuah pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan materi mata pelajarannya.
- b. Guru membagi peserta didik secara acak menjadi dua kelompok debat aktif, yang bernama kelompok pro dan kontra.
- c. Guru membagi dua hingga empat sub kelompok dalam kelompok pro dan kontra.
- d. Guru memerintahkan masing-masing sub kelompok pro dan kontra untuk menyusun daftar panjang argument yang mungkin akan mereka diskusikan dan dipilih. Setelah selesai diskusi guru memerintahkan sub kelompok untuk menunjuk juru bicara. (Mel Silberman, 2013:107)
- e. Guru menempatkan dua hingga empat kursi tergantung dari jumlah sub kelompok dari kelompok pro dan kontra. Kemudian

menempatkan juru bicara masing-masing sub kelompok untuk berhadapan dan anggotanya dibelakang juru bicara. Adapun contohnya sebagai berikut:

X			X
X			X
X	Pro	Kon	X
X			X

X			X
X			X
X	Pro	Kon	X
X			X

Kemudian guru memulainya debat dengan mempersilahkan juru bicara untuk menyampaikan argument mereka. Sebutlah ini “argument pembuka”.

- f. Setelah semua argumen peserta didik disampaikan, guru mempersilahkan juru bicara kembali ke sub kelompoknya. Kemudian membuat strategi untuk mengomentari argument dari kelompok lawannya dan memilih juru bicara yang baru.
- g. Guru mempersilahkan juru bicara yang baru dari sub kelompok mereka untuk menyampaikan argument tanding dari argument pembuka. Kemudian anjurkan peserta didik yang lain untuk menyampaikan argument tanding yang dapat mendebat argument kelompok lawannya. Serta dipersilahkan untuk mendukung kawan sekelompoknya dengan memberi tepuk tangan.
- h. Guru menghentikan pembelajaran debat aktif tersebut jika merasa sudah cukup dan tidak menyebutkan pemenangnya. Kemudian guru

mangajak peserta didik kembali ketempat duduk semula, mengenali argument terbaik yang telah dikemukakan masing-masing kelompok dan membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai. (Mel Silberman, 2013:108)

6. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan. (Heri Gunawan, 2014:9)

Pendidikan islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim. Baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral. (Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyat, 2012:43)

Sejarah pendidikan agama islam dimulai dari pengintegrasian pendidikan islam ke dalam sekolah yang kurikulumnya berorientasi pada pengetahuan umum. Pengintegrasian pendidikan islam dalam sekolah umum dimulai sejak abag ke-20. Madrasah manbaul ulum di surakarta yang pertama kali menerapkan kurikulum pendidikan agama dan memasukan mata pelajaran umum ke dalam kurikulumnya. Setelah Indonesia merdeka, Ki Hajar Dewantara sebagai menteri pendidikan dan pengajaran menyampaikan gagasan bahwa pendidikan agama dan budi pekerti perlu diberikan di sekolah-sekolah negeri selain madrasah.

Tanggal 27 desember 1945 (BP KN IP) menyarakan pada pemerintah agar pengajaran agama mendapatkan tempat yang teratur dan seksama hingga cukup mendapatkan perhatian yang semestinya dengan tidak mengurangi kemerdekaan golongan-golongan berkehendak untuk mengikuti kepercayaan yang diperlukan. (Qiqi Yuliati Zakiyah & A. Rusdian, 2014:200)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannyadalam lingkup Al-qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/Ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. (Abdul Majid & Dian Andayani, 2006:130-131)

Pendidikan Karakter diartikan dengan pendidikan Akhlak, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Ibn Miskawaih mengartikan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran

dan pertimbangan. Sedangkan Imam Al-Ghazali mengartikan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, 2013:43)

Budi pekerti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dibagi menjadi dua arti yang pertama budi artinya alat batin yang merupakan penduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk, tabiat, akhlak, watak, perbuatan baik, kebaikan, daya upaya, ikhtiar, akal. kemudian budi pekerti artinya sebagai tingkah laku, perangai, akhlak, watak. Ternyata semua kata tersebut seperti karakter, budi pekerti, moral, akhlak, tabiah, watak, memiliki arti yang sama satu sama lainnya. (Dharma Kesuma, Ceki Triatna & Johar Permana, 2012:22-24)

Budi Pekerti Mengandung lima jangkauan sebagai berikut: (i) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, (ii) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, (iii) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, (iv) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, dan (v) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar. (Muchlas Samani & Hariyanto, 2013:46)

Menurut pemahaman penulis bahwa pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat ajaran Islam dan dalam ajaran itu ada juga terdapat perkara budi pekerti yang harus dilakukan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Budi Pekerti yang diinginkan dalam pendidikan agama Islam ialah peserta didik dapat berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta

damai, responsif dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap yang dapat membantu permasalahan bangsa dan alam serta cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. (Nelty Khairiyah & Endi Suhendi Zen, 2016:1)

7. Materi Kejujuran

a. Pengertian Jujur

Secara bahasa arab, kata jujur semakna dengan “as-sidqu atau siddiq” yang berarti benar, nyata atau berkata benar. Sedangkan lawannya, kata dusta semakna dengan “al-kazibu”.

Secara istilah jujur bermakna (1) kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, (2) kesesuaian antara informasi dan kenyataan, (3) ketegasan dan kemantapan hati, (4) sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.

Pendapat lain mengatakan jujur memiliki enam makna, yaitu (1) jujur dalam ucapan, (2) jujur dalam niat dan kehendak, (3) jujur dalam tekad (al-‘azm), (4) jujur dalam menepati tekad, (5) jujur dalam perbuatan, dan (6) jujur dalam tingkat kedudukan kepada Allah swt. (Imam al-Ghazali, 2013:129)

Barang siapa mampu bersikap jujur atau benar dalam semua itu, maka ia adalah orang yang sangat jujur. Karena ia berarti telah mencapai puncak kejujuran. Ia berhasil meraih tingkat kejujuran yang tinggi dan siapa yang berbuat jujur dalam salah satunya, ia tetap bisa disebut orang yang jujur.

b. Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Kejujuran

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ
 أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
 عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya: (70) “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar”. (71) “Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia Telah mendapat kemenangan yang besar”. (Q.S. al-Ahzab/ 33:70-71)

Penjelasan: *hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah* yakni hindarkan diri kamu dari siksa Allah dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi larangan-Nya *dan ucapkanlah* menyangkut Nabi Muhammad dan Zainab r.a bahkan setiap ucapan kamu *perkataan yang tepat*. Jika kamu melakukan hal tersebut *niscaya Allah memperbaiki* dari saat ke saat *bagi kamu amalan-amalan kamu* dengan jalan mengilhami dan mempermudah buat kamu amal-amal yang tepat dan benar *dan* di samping itu – karena betapapun kamu berusaha, kamu tidak akan

mampu menghindar dari dosa – maka Allah juga akan senantiasa mengilhami kamu pertaubatan sehingga Dia pun *mengampuni bagi kamu dosa-dosa kamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat keberuntungan dengan keberuntungan besar* yakni ampunan dan surga ilahi.

Thabathaba’I berpendapat bahwa dengan keterbiasaan seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang tepat, maka ia akan menjauh dari kebohongan, dan tidak juga mengucapkan kata-kata yang mengakibatkan keburukan atau yang tidak bermanfaat. Seseorang yang telah mantap sifat tersebut pada dirinya, maka perbuatannya pun akan terhindar dari kebohongan dan keburukan, ini berarti lahirnya amal-amal saleh dari yang bersangkutan. (M. Quraish Shihab, 2003:329)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.
(Q.S. at-Taubah/ 9:119)

Penjelasan: “al-Biqā’I memahami bahwa arti *bersama* sebagai isyarat kebersamaan, walau dalam bentuk minimal. Memang, seperti kata orang. “jika anda tidak dapat

menjadi seperti manusia agung, maka tirulah mereka. Kalau anda tidak dapat meniru mereka, maka bergaullah bersama mereka dan jangan tinggalkan mereka”.

Siapa yang selalu bersama sesuatu, maka sedikit demi sedikit ia akan terbiasa dengannya, karena itu Nabi saw. berpesan “hendaklah kamu (berucap dan bertindak) benar. Kebenaran mengantar kepada kebajikan, dan kebajikan mengantar ke surga. Dan seseorang yang bertindak dan berucap yang benar serta mencari yang benar, pada akhirnya dinilai di sisi Allah sebagai orang yang benar (*siddiq*). (M. Quraish Shihab, 2003:745)

c. Hadits Tentang Kejujuran

Artinya: “dari Abu Bakar ra. Berkata: Rasulullah saw. hendaklah kamu berlaku jujur, karna sesungguhnya kejujuran itu bersama dengan kebaikan, dan keduanya ada di surga, dan hendaklah kamu menjauhi kedustaan, karena sesungguhnya kedustaan itu bersama kejahatan, dan keduanya ada di dalam neraka dan bertanyalah kamu kepada Allah tentang keyakinan dan pemberian maaf, karena sesungguhnya tidak ada kebaikan yang dapat ditunjukkan seseorang seteah keyakinan, kecuali pemberian maaf. Karenanya janganlah engkau saling dengki, jangan saling membenci, jangan saling memutuskan tali persaudaraan dan jangan saling membeakangi serta jadilah kamu sekalian hamba-hamba

Allah yang bersaudara, sebagaimana Allah perintahkan kepadamu.

(Hadis Riwayat Ahmad, Bukhari, dan Ibnu Majah)

Dari hadis di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak ada kebaikan yang dapat diukir dan diciptakan melalui kedustaan, karena dari satu kata “dusta” akan dapat terlahir berbagai macam tindak kejahatan sehingga dalam suatu riwayat dikatakan, bahwa ketika Nabi kedatangan seorang kafir quraisy yang dalam pengakuannya telah melakukan segala semua larangan Allah, tetapi dia tidak tahu bagaimana cara bertaubat, sedangkan dia ingin bertaubat. Maka ketika itu Nabi hanya mengajukan satu syarat untuk dipenuhinya. Jika dia benar-benar mau bertaubat, syarat itu adalah “jujur” dari sini dapat dipahami bahwa kejujuran merupakan pangkal segala bentuk kebaikan. (Juwariyah, 2010:68)

d. Hadits Tentang Larangan Dusta

Nabi melarang umatnya untuk berdusta dengan mengatakan yang artinya: *“dari Abu Bakar r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda; jauhilah olehmu dusta, karena sesungguhnya dusta itu menjauhkan dari iman.* (H.R. Amad).

dusta merupakan perbuatan yang mengandung dosa yang dapat memberikan madharat baik bagi diri pelakunya maupun bagi orang lain, karena itu dalam banyak haditsnya, Nabi senantiasa melarang perbuatan dusta dan menganjurkan kepada kejujuran, karena kejujuran pangkal kesuksesan dan dusta sering menjadi

sumber malapetaka. Karena itu dusta juga dianggap sebagai perbuatan maksiat yang dapat mengurangi keimanan seseorang, karena iman seseorang akan bisa bertambah dan bisa juga berkurang. Bertambah dengan banyaknya amal kebajikan dan berkurang dengan banyaknya maksiat yang dilakukan kepada Allah.

e. Contoh Teladan Kejujuran

Kisah menarik berikut ini mungkin dapat menginspirasi dan memotivasi kita agar selalu mempertahankan kejujuran dalam segala kondisi. Simaklah kisahnya sebagai berikut:

- 1) Suatu ketika seorang sahabat Rasulullah saw. yang bernama Wasilah Ibn Iqsa sedang berada di pasar ternak. Tiba-tiba ia menyaksikan seseorang tengah menawarkan unta. Ketika ia lengah, pembeli itu telah menuntun unta yang telah dibelinya dengan harga 300 *dirham*. Wasilah bergegas mendapatkan si pembeli tersebut seraya bertanya, “apakah unta yang engkau beli itu unta untuk disembelih atau sebagai tunggangan?” Si pembeli menjawab, “unta ini untuk dikendarai”. Kemudian Wasilah memberikan nasihat bahwa unta tersebut tidak akan tahan lama karena di kakiya ada lubang atau cacat. Pembeli itu pun bergegas kembali menemui si penjual dan menggugat, sehingga akhirnya terjadi pengurangan harga 100 *dirham*.
- 2) Seorang datang kepada Nabi Muhammad saw. dan meminta kepada Nabi untuk dinaikan kendaraan (unta). “aku akan naikan

kamu pada anak unta”. Laki-laki itu heran seraya berkata, “wahai Rasulullah, apa yang aku perbuat dengan anak unta?” Rasulullah menjawab, “tidaklah unta hanya melahirkan anak unta?” (maksudnya, bukankah anak unta itu juga unta dewasa).

- 3) Seorang nenek-nenek mendatangi Rasulullah saw. dan berkata, “wahai Rasulullah, doakanlah agar memasukan aku ke dalam surga”. Rasulullah saw. menjawab, “wahai ummu fulan, sesungguhnya wanita tua tidak akan masuk ke dalam surga”. Maka, perempuan tua itu berpaling dan menangis. Rasulullah kemudian bersabda, “beri tahu ia tidak akan masuk surga dalam keadaan tua. Allah swt. berfirman, “sesungguhnya kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan’. (Q.S. al-Waqi’ah/ 56:35-36)

إِنَّا أَنْشَأْنَهُنَّ إِنْشَاءً ۖ فَجَعَلْنَهُنَّ أَبْكَارًا

Artiya: (35) “Sesungguhnya kami menciptakan mereka (Bidadari-bidadari) dengan langsung”. (36) “Dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan”.

f. Pembagian Sifat Jujur

Imam al-Gazali membagi sifat jujur atau benar sebagai berikut:

- 1) Jujur dalam niat atau berkehendak, yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karena Allah swt.
- 2) Jujur dalam perkataan (lisan), yaitu sesuainya berita yang diterima dengan yang disampaikan. Setiap orang harus dapat memelihara perkataannya. Ia tidak berkata kecuali dengan jujur. Barang siapa yang menjaga lidahnya dengan cara selalu menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya, ia termasuk jujur jenis ini. Menepati janji termasuk jujur jenis ini.
- 3) Jujur dalam perbuatan, yaitu beramal dengan sungguh-sungguh sehingga perbuatan lahirnya tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.

Pendapat lain membagi sifat jujur atau benar sebagai berikut:

- 1) Jujur dalam ucapan (lisan), yaitu menyangkut masalah berita-berita atau yang mengandung berita. Di sini termasuk juga menepati atau mengingkari janji. Hamba Allah wajib menjaga ucapannya. Ia tidak berbicara kecuali yang benar (jujur). Dan ini adalah jenis kejujuran yang paling populer dan paling menonjol. Siapa yang dapat memelihara lisannya dari mengabarkan hal-hal yang tidak sesuai dengan fakta sebenarnya, maka dia adalah orang yang jujur. (Imam al-Ghazali, 2013:13-146)

Tetapi ada dua yang dapat menyempurnakan kejujuran dalam ucapan (lisan), yaitu **pertama**, menjaga diri dari sikap kepura-puraan. Kepura-puraan adalah jalan menuju dusta. Status dusta sama dengan kepura-puraan. **Kedua**, makna kejujuran harus dijaga dalam kata-kata yang digunakan untuk bermunajat kepada Allah. Contohnya seperti ucapan seseorang, ‘aku hadapkan wajahku kepada yang menciptakan langit dan bumi. Tapi dari kenyataannya ia berpaling dan sibuk dengan kehidupan dunia, maka ia termasuk dusta. Hal ini berhubungan dengan sumpah.

- 2) Jujur dalam niat, yaitu Berhubungan dengan ikhlasnya seseorang berbuat sesuatu semata-mata karena Allah. Tetapi, jika ikhlas tersebut bercampur dengan urusan duniawi maka rusaklah kejujuran niatnya.
- 3) Jujur dalam tekad (al-‘azm), yaitu menyangkut seseorang yang pernah membuat tekad secara kebetulan atau sungguh-sungguh dalam hati (batin) yang berbunyi, “jika Allah memberiku rezeki berupa harta yang banyak, aku akan membagikan semua atau separohnya untuk orang lain”.
- 4) Jujur dalam menepati ‘azm, yaitu menyangkut seseorang yang setelah tekad terpenuhi maka ia harus melaksanakannya. Jika ia melaksanakan apa yang dari awal ia tekadkan maka ia termasuk orang yang jujur.

5) Jujur dalam amal perbuatan, yaitu dalam hal ini kejujuran niat dan perbuatan harus selaras. *Yazid bin al Harits berkata, 'jika niat seseorang hamba sama dengan perbuatannya, maka nilainya separoh. Jika niat seseorang lebih baik dari perbuatannya, maka itu adalah karunia. Jika niat seseorang lebih rendah dari pada perbuatannya, maka itu adalah kezaliman (seperti riya).*

Jujur dalam tingkat kedudukan agama, yaitu jujur dalam tingkatan yang paling tinggi. Adapun contohnya seperti jujur dalam rasa takut, mengharap, mengagungkan, zuhud, ridha, tawakkal, cinta dan lain sebagainya. Semua itu diperuntukkan hanya kepada Allah saja.

g. Bentuk Kejujuran Dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan perilaku jujur dalam kehidupan sehari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat misalnya seperti berikut:

- 1) Meminta izin atau berpamitan kepada orang tua ketika akan pergi kemanapun.
- 2) Tidak meminta sesuatu diluar kemampuan kedua orang tua.
- 3) Mengembalikan uang sisa belanja meskipun kedua orang tua tidak megetahuinya.
- 4) Melaporkan prestasi hasil belajar kepada orang tua meskipun dengan nilai yang kurang memuaskan.

- 5) Tidak memberi atau meminta jawaban kepada teman ketika sedang ulangan atau ujian sekolah.
- 6) Mengatakan dengan sejujurnya alasan keterlambatan datang atau ketidakhadiran kesekolah.
- 7) Mengembalikan barang-barang yang dipinjam dari teman atau orang lain, meskipun barang tersebut tampak tidak begitu berharga.
- 8) Memenuhi undangan orang lain ketika tidak ada hal yang dapat menghalanginya.
- 9) Tidak menjanjikan sesuatu yang kita tidak dapat memenuhi janji tersebut.
- 10) Mengembalikan barang yang ditemukan kepada pemiliknya atau pihak yang bertanggung jawab.
- 11) Membayar sesuatu sesuai dengan harga yang telah disepakati.

h. Hikmah Kejujuran Dan Dusta

- 1) Perilaku jujur, yaitu mendapatkan cinta kasih dan keridhaan Allah SWT., dapat membuat orang bahagia, dapat dipercaya dalam segala hal, hati menjadi tentram, merupakan sifat terpuji yang disukai Allah, mendapat pahala, terciptanya kerukunan terhadap sesama, mempererat tali ukhuwah islamiyah, mengantarkan ke surga, mengangkat derajat, mendapat keberkahan, menghindarkan diri dari sifat munafik dan iri dengki yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain,

syarat ketahanan untuk suatu masyarakat, bangsa atau Negara, dan lain sebagainya.

- 2) Perilaku dusta, yaitu menyebarkan keraguan, bimbang dan resah antara diri sendiri dengan orang lain, terjerumus menjadi ciri-ciri orang munafik, hilangnya kepercayaan, memutarbalikkan kebenaran dan lain sebagainya.

i. Cara Menghindari Sifat Dusta

- 1) Tidak bergaul dengan para pendusta dan mencari teman yang shaleh lagi jujur.
- 2) Mempunyai keyakinan yang mantap akan bahaya yang ditimbulkannya baik di dunia maupun di akhirat.
- 3) Melatih hati dimana lisan untuk selalu berkata dan berbuat jujur.
- 4) Selalu aktif mengkaji al-Qur'an dan mengamalkannya.
- 5) Berpikir jujur.
- 6) Sadari akibat ketidakjujuran yang akan dilakukan.
- 7) Menjadi pendengar yang baik.
- 8) Percaya diri.
- 9) Menjadi diri sendiri.
- 10) Berpikir positif terhadap segala sesuatu.

j. Dusta Yang Diperbolehkan

Dusta memang merupakan perbuatan tercela dan dilarang oleh agama, namun demikian sebagaimana hokum selalu ada istitsna' atau pengecualiannya, maka demikian juga halnya dengan dusta.

Dalam hal tertentu yaitu dalam tiga situasi dan kondisi yang telah ditentukan, Nabi memperbolehkan umatnya untuk berdusta. Sebagaimana dikatakan Nabi dalam haditsnya:

Artinya: “dari Ummu Kulsum r.a. bahwasanya ia mendengar Rasulullah saw. bersabda, “tidaklah dinamakan berbohong orang yang mendamaikan sengketa diantara manusia, ia menyampaikan kebaikan atau mengucapkan perkataan yang mendatangkan kebaikan. (HR. Bukhari dan Muslim)

Beliau memberi keringanan dengan boleh berkata bohong asalkan demi kepentingan kemaslahatan, kepada tiga orang: (1) orang yang mendamaikan dua orang yang sedang bertengkar, (2) pembicaraan istri dan suami atau sebaliknya, (3) orang yang sedang berada dalam situasi perang. (Juwariyah, 2010:73-74)

Rasulullah saw. pernah sengaja merahasiakan setiap Ia hendak bepergian kepada orang lain, agar musuh-musuhnya tidak mendapatkan informasi bahwa dia akan bepergian dan menjadi sasaran musuhnya. Dan ini tidak termasuk dusta.

Sebagai penguat ada cerita seorang ulama yang dicari oleh beberapa orang zalim. Saat itu ia sedang berada dirumahnya. Ia berkata kepada istrinya, “bikinlah garis sebuah lingkaran dengan menggunakan jarimu, kemudian letakkan jarimu di atas lingkaran tersebut dan katakanlah ‘ia tidak ada di sini.

Kebohongan tersebut dilakukan untuk menghindari dirinya dari kezaliman yang akan menimpanya. Jadi yang dikatakannya benar, walaupun orang-orang zalim tersebut tidak memahami maksud bahwa dia tidak ada di sini. Idelnya kejujuran memang harus dijelaskan sejelas-jelasnya, kecuali keadaan darurat.

Jujur tersebut sepanjang maksud seseorang benar, niatnya baik, dan tujuannya semata-mata demi kebaikan, maka ia adalah orang yang jujur. Apapun kata-kata yang diucapkan. Kebohogan di atas diperbolehkan karena pertimbangan kemaslahatannya yang lebih besar.

B. Konsep Dan Pengukuran

Penelitian ini ingin mengetahui perbandingan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw dan debat aktif di kelas X SMKN Seruyan.

Adapun konsep dan pengukuran penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang didapat peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran serta dapat dilihat dari ujian peserta didik. Artinya setelah peserta didik melakukan proses Pembelajaran, maka hasil belajar sudah dapat diujikan.

Selanjutnya hasil belajar ini menggunakan penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian acuan patokan merupakan penilaian yang menggunakan acuan yang berbeda. Dalam hal ini nilai peserta didik

dikomperasikan dengan kriteria yang telah ditentukan dan diterjemahkan menjadi nilai huruf dengan patokan-patokan yang telah disepakati di sekolah.

Adapun kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 2.1. Kriteria Hasil Belajar
Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran**

No	Nilai Skor	Kategori	Nilai Huruf
1	85-100	Sangat baik	A
2	75-84	Baik	B
3	65-74	Cukup baik	C
4	55-64	Kurang baik	D
5	< 55	Tidak baik	E

(Elis Ratnawulan & Rusdiana, 2015:242-243)

Pengukuran hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan cara memberi skor mentah untuk tes bentuk uraian (*essay*). Tes bentuk uraian ini menggunakan penskoran tanpa koreksi, yaitu penskoran dengan cara setiap butir soal yang dijawab benar mendapatkan nilai satu (bergantung pada bobot butir soal). Skor peserta didik dapat dilihat dengan cara menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar.

Adapun rumus dalam pengukuran ini sebagai berikut:

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Skala 0-100

Keterangan: B = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah Soal

(Zainal Arifin, 2011:229)

2. Penerapan Pembelajaran Jigsaw dan Debat Aktif

Pembelajaran jigsaw adalah proses pembelajaran yang dari awal sampai akhir menggunakan tahapan pembelajaran jigsaw yang dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok jigsaw dan kelompok ahli. Sedangkan pembelajaran debat aktif adalah proses pembelajaran yang dari awal sampai akhir menggunakan tahapan pembelajaran debat aktif yang dimana peserta didik dibagi menjadi kelompok pro dan kontra.

Pengukuran dalam penerapan pembelajaran jigsaw dan pembelajaran debat aktif dapat menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajarannya. Adapun pengukuran langkah-langkah pembelajaran jigsaw dan debat aktif sebagai berikut:

Tabel 2.2. Pengukuran Penerapan Pembelajaran Jigsaw

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
A	B	C	D	E	F	G	H
1	Peneliti membagi materi pelajaran menjadi 6 bagian subtopik.	Persiapan materi pelajaran yang dibagi menjadi 6 subtopik					
		Media/ prasarana yang digunakan untuk membagi materi pelajaran					
2	Peneliti mengelompokkan peserta didik menjadi tim kelompok yang	Kemampuan dalam mengelompokkan peserta didik secara bervariasi					

A	B	C	D	E	F	G	H
	terdiri 6 orang secara bervariasi.						
3	Peneliti membagi materi pelajaran yang sudah menjadi 6 subtopik kepada masing-masing peserta didik dan dalam satu kelompok peserta didiknya mendapatkan materi pelajaran yang berbeda.	<p>Kemampuan peneliti dalam membagi materi pelajaran sesuai dengan kecerdasan peserta didik</p> <p>Kemampuan peneliti dalam membagi materi pelajaran sesuai dengan kemampuan membaca al-Qur'an</p> <p>Kemampuan peneliti dalam membagi materi pelajaran sesuai dengan karakter peserta didik</p> <p>Kesiapan prasarana untuk peserta didik belajar.</p>					
4	Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk membaca dan memahami terlebih dahulu tentang subtopik mereka masing-masing.	<p>Memberi penugasan kepada peserta didik</p> <p>Melakukan pengawasan dan arahan kepada peserta didik</p>					
5	Setelah selesai, peserta didik dipersilahkan untuk berdiskusi mengenai subtopik masing-masing bersama rekan-rekan sekelompoknya untuk saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya.	<p>Memberi arahan dan menyampaikan cara kerja berdiskusi pada tahap ini</p> <p>Mengelola kelas untuk peserta didik berdiskusi</p>					

A	B	C	D	E	F	G	H
6	<p>Peneliti membentuk kelompok baru yaitu terdiri dari peserta didik yang mendapat subtopik sama. Peserta didik yang mendapat subtopik sama dan membentuk kelompok baru ini diberi nama “kelompok ahli” dalam kelompok ahli ini mereka belajar bersama tentang subtopik yang sama.</p>	<p>Memberi arahan dan menyampaikan cara kerja berdiskusi pada tahap kelompok ahli ini</p>					
		<p>Mengelola kelas untuk peserta didik berdiskusi</p>					
7	<p>Setelah selesai berdiskusi, anggota kelompok ahli kembali kekelompok asal mereka untuk menjelaskan materi yang sudah mereka pelajari dan anggota yang lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh.</p>	<p>Memberi arahan dan menyampaikan cara kerja pada tahap kembali kekelompok asal ini</p>					
		<p>memberi penugasan pada peserta didik yang lain agar mencatat dan memahami subtopik rekan kelompoknya</p>					
		<p>mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam membuat kesimpulan atau rangkuman materi pelajaran secara keseluruhan</p>					
8	<p>Peneliti mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi materi yang sudah mereka pelajari.</p>	<p>Memberi perintah untuk setiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusi materi yang sudah dipelajari</p>					

A	B	C	D	E	F	G	H
		Memberi arahan kepada kelompok lain supaya memperhatikan, menyimak dan memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.					
		Mengawasi dan memberi arahan jika diperlukan dalam tahanan presentasi ini					
9	Peneliti memberi evaluasi	Memberi penguatan dan penjelasan tambahan tentang materi pelajaran					
		Memberikan contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari					
		Memberikan penilaian/ evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik					
Skor total = Skor Nomor 1+2+3+4+5+6+7+8+9 Rata-rata = Skor Total/ 9							

Tabel 2.3. Pengukuran Pembelajaran Jigsaw Peserta Didik

No	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
A	B	C	D	E	F	G
1.	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti					
2.	Peserta didik cepat tanggap saat diberi pertanyaan oleh peneliti					
3.	Semua peserta didik mempelajari subtopik materi yang mereka dapatkan.					
4.	Semua peserta didik berdiskusi masing-masing dengan kelompoknya					
5.	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti untuk membentuk kelompok ahli					

A	B	C	D	E	F	G
6.	Semua peserta didik berdiskusi dengan kelompok baru (kelompok ahli)					
7.	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti untuk kembali kekelompok asal					
8.	Peserta didik menjelaskan subtopik materi yang mereka pelajari kepada rekan sekelompoknya					
9.	Semua Peserta didik mendengarkan penjelasan subtopik materi teman sekelompoknya					
10.	Semua kelompok membuat kesimpulan atau rangkuman dari semua subtopic yang didapat rekan sekelompoknya					
11.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kesimpulan atau rangkuman materi yang mereka pelajari					
12.	Semua kelompok memperhatikan, menyimak dan memberi tanggapan atas presentasi kelompok lain					
Skor total = Skor Nomor 1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12 Rata-rata = Skor Total/ 12						

Tabel 2.4. Pengukuran Penerapan Pembelajaran Debat Aktif

No	Aspek penilaian	Indikator	skor				
			1	2	3	4	5
A	B	C	D	E	F	G	H
1	Peneliti membuat pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversi yang terkait dengan materi pelajaran, adapun isu tersebut antara lain 4 subtopik (1) apakah harus jujur atau berdusta dalam kehidupan sehari-hari kita. (2) apakah harus jujur atau berdusta jika kita menemukan maling yang sedang	Persiapan materi pelajaran yang dibagi menjadi 2 subtopik					
		Media/ prasarana yang digunakan untuk membagi materi pelajaran					

A	B	C	D	E	F	G	H
	<p>dikejar masa. (3) apakah berperilaku jujur tapi mendapatkan resiko yang besar terhadap diri kita atau berdusta namun tidak mendapatkan resiko apapun. (4) apakah harus jujur atau berdusta untuk menutupi kekurangan diri sendiri atau orang lain.</p>						
2	<p>Peneliti membagi peserta didik secara acak menjadi 4 kelompok debat aktif yang bernama kelompok pro dan kontra.</p>	<p>Kemampuan dalam mengelompokkan peserta didik secara acak.</p>					
3	<p>Peneliti membagi dua sub kelompok disetiap kelompok pro dan kontra.</p>	<p>Kemampuan membagi sub kelompok peserta didik dalam kelompok pro dan kontra</p>					
4	<p>Peneliti memeritahkan masing-masing sub kelompok pro dan kontra untuk menyusun daftar panjang argument yang mungkin akan mereka diskusikan dan dipilih. Setelah selesai berdiskusi peneliti memeritahkan sub kelompok untuk menunjuk juru bicara.</p>	<p>Menyampaikan cara kerja tahap ini Melakukan pengawasan dan arahan kepada peserta didik</p>					

A	B	C	D	E	F	G	H
5	<p>Peneliti menempatkan empat kursi tergantung dari jumlah sub kelompok dari kelompok pro dan kelompok kontra. Kemudian menempatkan juru bicara masing-masing sub kelompok untuk berhadapan dan anggotanya di belakang juru bicara. Kemudian peneliti memulai debat dengan mempersilahkan juru bicara untuk menyampaikan argument mereka (argument pertama)</p>	<p>Memberi arahan kepada peserta didik dan menyampaikan cara kerja debat pada tahap ini</p> <p>Mengelola tatacara debat pada tahap ini</p> <p>Memberi tugas untuk anggota kelompok juru bicara mencatat argument juru bicara lawan debat nya</p>					
6	<p>Setelah semua argument peserta didik disampaikan, peneliti mempersilahkan juru bicara kembali ke sub kelompoknya. Kemudian membuat strategi untuk mengomentari argument dari kelompok lawannya dan memilih juru bicara yang baru.</p>	<p>Memberi arahan kepada juru bicara untuk kembali ke sub kelompoknya</p> <p>Menyampaikan cara kerja berdiskusi pada tahap ini</p> <p>Memberikan tugas kepada masing-masing sub kelompok pro dan kontra membuat strategi untuk mengomentari argument dari kelompok lawannya serta memilih juru bicara yang baru</p>					

A	B	C	D	E	F	G	H
7	<p>Peneliti mempersilahkan juru bicara yang baru dari sub kelompok mereka untuk menyampaikan argument tanding dari argument pembuka. Kemudian anjurkan anggota kelompok yang lain untuk menyampaikan argument tanding yang dapat mendebat argument kelompok lawannya. Serta dipersilahkan untuk mendukung kawan sekelompoknya dengan memberi tepuk tangan.</p>	<p>Memberi arahan tentang cara kerja tahap ini</p> <p>Mengelola proses debat tahap ini</p>					
8	<p>Peneliti menghentikan pembelajaran debat aktif tersenut jika merasa sudah cukup dan tidak menyebutkan pemenangnya. Kemudian peneliti mengajak peserta didik kembali ketempat duduk semula, mengenali argument terbaik yang telah dikemukakan masing-masing kelompok dan membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai serta memberi tambahan materi tentang topik yang didebatkan.</p>	<p>Memberi perintah untuk semua kelompok agar berhenti berdebat</p> <p>Memberi arahan kepada semua kelompok kembali ke tempat asal duduknya</p> <p>Memberikan tambahan tentang topik yang didebatkan serta mengevaluasi debat aktif yang dilakukan</p>					
<p>Skor total = skor nomor 1+2+3+4+5+6+7+8 Rata-rata = skor total/ 8</p>							

Tabel 2.5. Pengukuran Pembelajaran Debat Aktif Peserta Didik

No	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti					
2	Peserta didik cepat tanggap saat diberi pertanyaan oleh peneliti					
3	Semua peserta didik berdiskusi membuat argument					
4	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti untuk melakukan debat					
5	Semua peserta didik berdiskusi membuat strategi untuk mengomentari argument kelompok lawanya					
6	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti untuk kembali berdebat					
7	Kemampuan peserta didik dalam berdebat					
Skor total = skor nomor 1+2+3+4+5+6+7						
Rata-rata = skor total/ 7						

Tabel 2.6. Kriteria Hasil Penerapan Dan Pembelajaran Jigsaw Dan Debat Aktif

No	Skor	Kategori
1	5	Sangat Baik
2	4	Baik
3	3	Cukup Baik
4	2	Kurang Baik
5	1	Tidak Baik

(Riduwan, 2010:84)

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori serta konsep dan pengukuran di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw dan debat aktif di kelas X SMKN Seruyan.
- Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw dan debat aktif di kelas X SMKN Seruyan.



BAB III

METODE PENELITIAN

J. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berasal dari kata “kuantitatif” yang bermakna jumlah atau penjumlahan, sehingga penelitian kuantitatif dikatakan penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data kemudian dianalisis. Metode tersebut merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan statistik. (Uhar Suharsaputra, 2012:49)

Berdasarkan pelaksanaannya peneliti menggunakan model penelitian quasi eksperimen. Penelitian quasi eksperimen adalah penelitian eksperimen yang tidak murni/ penelitian pura-pura. (Suharsimi Arikunto, 2003:275)

Skema model ini adalah:

$X_1 : \dots J$
O

Keterangan : X_1 = simbol untuk kelompok peserta didik TKJ
 X_2 = simbol untuk kelompok peserta didik TB
J = simbol untuk pembelajaran jigsaw
D = simbol untuk pembelajaran debat
O = simbol untuk Post-test

Skema tersebut menjelaskan tentang model eksperimen dengan sampel terpisah (Independent sampel), yaitu dua sampel terpisah yang sampel

1 (peserta didik kelas X jurusan TKJ) diberi perlakuan Jigsaw. Sampel 2 (peserta didik kelas X jurusan TB) diberi perlakuan debat aktif. Sesudah memberi perlakuan, maka akibat dari perlakuan 1 dan 2 dibandingkan untuk diuji manakah perlakuan yang lebih efektif. (Suharsimi Arikunto, 2003:511)

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik kuantitatif komperatif. Teknik kuantitatif komperatif adalah membandingkan dua variabel atau lebih dengan tujuan ingin mengetahui mana yang lebih baik dan melihat penyebabnya. Dalam membandingkan hal tersebut diperlukan suatu teknik analisis guna menguji hipotesis ada-tidaknya perbedaan antara variabel yang sedang diteliti kemudian ditarik kesimpulan dan inilah yang dinamakan teknik analisis komperasional. Jika variabel yang dibandingkan terdiri dari dua variabel disebut teknik analisis komperasional bivariat dan jika variabel yang dibandingkan lebih dari dua variabel disebut teknik analisis komperasioanal multivariat. (Rahayu Kariaditnata & Maman Abdurahman, 2015:207-208)

Berdasarkan uraian di atas, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan model penelitian quasi eksperimen dan teknik analisis komperasional bivariat dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti melalui pembelajaran jigsaw dan debat aktif di kelas X SMKN 1 Seruyan.

K. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 6 bulan dengan rincian yaitu sejak tanggal 4 juli 2017 sampai dengan tanggal 3 oktober 2017 melakukan penyusunan dan konsultasi proposal skripsi. Kemudian 3 bulan dengan

rincian yaitu sejak tanggal 4 oktober 2017 sampai dengan 4 desember 2017 melakukan penelitian, penyusunan skripsi/analisis data dan konsultasi skripsi.

Adapun Alokasi waktu penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pembelajaran jigsaw dan 2 kali pertemuan pembelajaran debat aktif. Penjelasannya seperti berikut:

1. Pertemuan pembelajaran jigsaw yang pertama adalah penerapan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw. Kemudian pertemuan kedua masih melakukan pembelajaran jigsaw dan melakukan post-test mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran.
2. Pertemuan pembelajaran debat aktif yang pertama adalah penerapan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran debat aktif. Kemudian pertemuan kedua memberikan penjelasan tambahan tentang materi kejujuran dan melakukan post-test mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran.

Selanjutnya tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seruyan yang beralamatkan Jalan. KI Hajar Dewantara Kecamatan Seruyan Hilir Kota Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah.

L. Sampel Penelitian

Beni Ahmad Saebani & Kadar Nurjaman (2013:60) menyatakan Sampel penelitian adalah jumlah dari anggota populasi yang akan dijadikan

responden. Responden yang terpilih inilah yang kemudian disebut sampel. Dengan demikian sampel adalah bagian dari populasi.

Alternatif agar data yang diperoleh bisa mewakili seluruh populasi penelitian, maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak terlalu banyak dari populasi, tetapi cukup mewakili populasi. Teknik inilah disebut sampel. (Deni Darmawan, 2013:138)

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. (Riduwan, 2010:63)

Adapun pertimbangan-pertimbangan peneliti yang menggunakan teknik purposive sampling adalah sebagai berikut:

1. Faktor kognitif peserta didik. Berdasarkan wawancara peneliti, Guru PAI dan Budi Pekerti menyatakan bahwa peserta didik kelas X Jurusan TKJ lebih baik dari pada peserta didik kelas X Jurusan lainnya. (Hasil Wawancara dengan M, 17-juli-2017)
2. Faktor biologis peserta didik. Berdasarkan wawancara peneliti, Guru PAI dan Budi Pekerti menyatakan bahwa peserta didik kelas X Jurusan TB terdiri dari perempuan semua. (Hasil Wawancara dengan M, 17-juli-2017)

Berdasarkan uraian di atas, Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMKN 1 Seruyan kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dengan jumlah 37 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kemudian

Peserta didik kelas X Jurusan Tata Busana dengan jumlah 24 orang terdiri dari perempuan. (Hasil Wawancara dengan M, 11-8-2017)

M. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Test

Test merupakan prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang diberikan kepada anggota atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau direspon, baik dalam bentuk tertulis atau lisan maupun perbuatan. (Beni Ahmad Saebani & Kadar Nurjaman, 2013:102)

Berdasarkan bentuknya peneliti menggunakan tes tertulis bentuk uraian (*essay*) yang mengharuskan peserta didik bisa menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk teknik atau gaya yang berbeda satu dengan lainnya. Tes tertulis bentuk uraian (*essay*) ini dibagi menjadi dua bentuk yang pertama uraian terbatas yang lebih menekankan pada hafalan, kemudian yang kedua uraian bebas yang lebih menekankan berpikir luas untuk menuangkan apa yang ingin dikatakan dalam jawabannya. (Zainal Arifin, 2011:124-125)

Tes tertulis bentuk uraian di atas bertujuan untuk mendapatkan data hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran pada peserta didik kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Tata Busana.

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, kejadian-kejadian yang ada di sekitar penelitian, proses kerja dan penggunaan responden kecil. (Riduwan, 2010:104)

Adapun data yang ingin didapatkan dalam teknik ini ialah sebagai berikut:

- a. Penerapan pembelajaran jigsaw dan debat aktif serta pembelajaran jigsaw dan debat aktif yang dilakukan peserta didik kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Tata Busana SMKN 1 Seruyan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada materi kejujuran.
- b. Faktor penghambat dan pendukung dari Penerapan pembelajaran jigsaw dan debat aktif serta pembelajaran jigsaw dan debat aktif peserta didik kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Tata Busana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, seperti catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file peserta didik atau pegawai, deskripsi program dan data statistik. (Uhar Suharsaputra, 2012:215)

Adapun data yang ingin didapatkan dalam teknik ini ialah sebagai berikut:

- a. Data hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw di kelas X Jurusan TKJ SMKN 1 Seruyan serta data hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran Debat Aktif di kelas X Jurusan TB SMKN 1 Seruyan. Kemudian data hasil uji instrument tes tertulis bentuk uraian (essay).
- b. Data profil SMKN 1 Seruyan dan biodata Guru PAI dan Budi Pekerti kelas X SMKN 1 Seruyan.
- c. Data peserta didik kelas X Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar, Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan.
- d. Gambar penerapan dan pembelajaran jigsaw dan debat aktif peserta didik kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Tata Busana SMKN 1 Seruyan.

N. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tes

Jenis instrument dalam tes ini adalah soal ujian atau tes tertulis bentuk uraian yang bertujuan mendapatkan data hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran

Jigsaw di peserta didik kelas X Jurusan TKJ dan data hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran Debat Aktif di peserta didik kelas X Jurusan TB SMKN 1 Seruyan.

Adapun rincian dari tes tertulis bentuk uraian (*essay*) dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kisi-kisi Soal Tes Tertulis Bentuk Uraian (*essay*)

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal
1	1.6 meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama.	Pengertian jujur. Dalil dan Haditsnya	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian jujur.	1
2	2.6 menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	Pembagian sifat jujur dan contohnya menurut Imam al-Ghazali.	Peserta didik mampu menjelaskan pembagian sifat jujur menurut Imam al-Ghazali beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari.	2
3	3.6 menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari <i>atau</i> memahami manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.	Hikmah dari perilaku jujur.	Peserta didik mampu menyebutkan hikmah dari perilaku jujur.	3
			Peserta didik mampu menyebutkan akibat dari perilaku dusta.	4
4	4.6 menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan <i>atau</i> melaksanakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	Menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu menyebutkan contoh penerapan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.	5
			Peserta didik mampu mengemukakan alasannya untuk mempertimbangkan berperilaku jujur atau dusta.	6

Tabel 3.2. Tes Tertulis Bentuk Uraian

No	Soal
1	Jelaskan pengertian jujur!
2	Jelaskan pembagian sifat jujur menurut Imam al-Ghazali beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari!
3	Sebutkan hikmah dari perilaku jujur!
4	Sebutkan akibat dari perilaku dusta!
5	Sebutkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan masyarakat!
6	Apakah dalam segala hal harus berperilaku jujur atau boleh berperilaku dusta? berikan alasanmu!

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian (essay)

No	Rubrik Penilaian	Skor
A	B	C
1	Jika peserta didik menuliskan penjelasan pengertian jujur secara bahasa dengan lengkap	1
	Jika peserta didik menuliskan penjelasan pengertian jujur secara bahasa tidak lengkap	0.5
	Jika peserta didik menuliskan penjelasan pengertian jujur secara istilah dengan lengkap	1
	Jika peserta didik menuliskan penjelasan pengertian jujur secara istilah tidak lengkap	0.5
	Jika peserta didik tidak dapat menuliskan penjelasan pengertian jujur atau tidak dapat menuliskan penjelasan pengertian jujur dengan benar	0
2	Jika peserta didik menuliskan pembagian sifat jujur menurut Imam al-Ghazali beserta contohnya dengan lengkap dan benar	1
	Jika peserta didik menuliskan pembagian sifat jujur menurut Imam al-Ghazali beserta contohnya secara lengkap namun 1 contoh tidak terlalu benar	0.9
	Jika peserta didik menuliskan pembagian sifat jujur menurut Imam al-Ghazali beserta 2 contoh saja	0.8
	Jika peserta didik menuliskan pembagian sifat jujur menurut Imam al-Ghazali beserta 2 contoh saja dengan tidak terlalu benar	0.7
	Jika peserta didik menuliskan pembagian sifat jujur menurut Imam al-Ghazali 2 saja beserta contohnya	0.6
	Jika peserta didik menuliskan pembagian sifat jujur menurut Imam al-Ghazali saja	0.5

A	B	C
	Jika peserta didik tidak dapat menuliskan pembagian sifat jujur beserta contohnya	0
3	Jika peserta didik menuliskan 1 hikmah perilaku jujur	1
	Jika peserta didik tidak dapat menuliskan hikmah perilaku jujur	0
4	Jika peserta didik menuliskan 1 akibat dari perilaku dusta	1
	Jika peserta didik tidak dapat menuliskan akibat dari perilaku dusta	0
5	Jika peserta didik menuliskan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, masyarakat dan keluarga secara lengkap dan benar	1
	Jika peserta didik tidak menuliskan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, masyarakat dan keluarga	0
6	Jika peserta didik menuliskan pendapatnya dengan benar baik itu berperilaku jujur atau boleh berperilaku dusta	1
	Jika peserta didik tidak dapat menuliskan pendapatnya dengan benar baik itu berperilaku jujur atau boleh berperilaku dusta	0

2. Observasi

Jenis instrument dalam observasi ini adalah lembar pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data dari penerapan pembelajaran jigsaw dan debat aktif, pembelajaran jigsaw dan debat aktif peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Jenis instrument dalam dokumentasi ini adalah tabel dan dokumen (file) dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dijabarkan dalam teknik pengumpulan data dokumentasi.

O. Pengabsahan Instrumen

Peneliti menggunakan pengabsahan instrument validitas dan reliabilitas. Di bawah ini penjelasan dari kedua pengabsahan instrument tersebut:

1. Validitas

Riduwan & Sunarto (2012:348), menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jika instrumennya valid maka memiliki tingkat validitas yang tinggi dan sebaliknya.

Sebuah instrumen peneliti dikatakan memiliki validitas jika sudah diuji coba dengan cara menyebarkan instrumen kepada responden yang bukan responden sebenarnya. peneliti menentukan validitasnya berdasarkan rumus koefisien korelasi product moment. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Maman Abdurahman dkk, 2011:50)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi
 $\sum X$: jumlah skor tiap siswa pada item soal
 $\sum Y$: jumlah skor total seluruh siswa
 N : banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas, sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap item dari skor-skor yang diperoleh. Dengan cara membuat tabel pembantu perhitungan korelasi yang memperhatikan unsur-unsur rumus korelasi tersebut.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$.
- h. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka item tersebut valid dan sebaliknya. (Maman Abdurahman dkk, 2011:50-54)

Adapun interpretasi koefisien nilai menurut Riduwan adalah sebagai berikut:

0,80 – 1,000 = Sangat Tinggi

0,60 – 0,799 = Tinggi

0,40 – 0,599 = Cukup Tinggi

0,20 – 0,39 = Rendah

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah (Tidak Valid)

(Riduwan, 2010:110)

2. Reliabilitas

Riduwan & Sunarto (2012:348), menyatakan reliabilitas adalah suatu pengukuran untuk instrumen yang dapat dipercaya bila digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulangi pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right]$$

Keterangan:

$$\text{Rumus Varians} = \alpha^2 = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}{N}$$

r_{11} : reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alph

k : banyaknya butir soal

$\sum \alpha_i^2$: jumlah varian butir

α^2 : varian total

N : jumlah responden

(Maman Abdurahman dkk, 2011:56)

Langkah kerja dalam mengukur reliabilitas ini adalah sebagai berikut::

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- e. Menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden ke dalam tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa berdasarkan langkah-langkah sesuai rumus yang ditetapkan.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas ($db = n-2$).
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai tabel r , maka instrumen dinyatakan reliabel. (Maman Abdurahman dkk, 2011:57-61)

Adapun untuk menentukan seberapa kuat hasil yang diperoleh, maka dapat berpedoman pada kategori sebagai berikut:

0,80 – 1,000 = Sangat Tinggi/ sangat baik

0,610 – 0,800 = Tinggi/ Baik

0,410 – 0,600 = Cukup

0,210 – 0,400 = Rendah

0,000 – 0,200 = Sangat Rendah

(Gito Supriyadi, 2011:128)

P. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji t (T-Test). Fathor Rachman Utsman (2015:153) menyatakan T-test adalah salah satu teknik analisis komperasional yang digunakan untuk menguji kebenaran tentang adakah perbedaan antara dua variabel atau lebih yang sedang diteliti.

Penerapan Uji t (T-Test) memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain: (1) bila permasalahan lebih dari satu variabel, (2) data diasumsikan berdistribusi normal, (3) jumlah sampel $n > 30$, (4) data berjenis probability sampling (setiap unsur memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dari populasi), (5) data berjenis interval/rasio. (Syofian Siregar, 2014:194)

T-tets merupakan salah satu tes statistik parametrik. Tes statistik parametrik adalah ilmu statistik yang mempertimbangkan jenis sebaran atau distribusi data atau pengolahan data melalui asumsi yang terpenuhi. maksudnya apakah data menyebar secara normal atau tidak, dengan kata lain data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik harus memenuhi asumsi normalitas. (Purwanto, 2011:141)

Tes statistik parametrik di atas, memiliki beberapa jenis uji asumsi. Adapun jenis uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Asumsi Normalitas

Berdasarkan penyebaran datanya, pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil/ dihindari.

Persoalan kemudian muncul adalah kapan pengujian normalitas dilakukan? Berikut dua pendapat/ pemikiran untuk melakukan pengujian normalitas, yaitu: (1) data yang normal biasanya dimiliki oleh parameter populasi. Oleh karena itu data sampel yang kita miliki perlu dilakukan pengujian normalitas untuk memastikan bahwa karakteristik sampel yang dipilih memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya. (2) data yang normal biasanya dimiliki oleh jenis data yang bersifat numerik, yaitu interval dan ratio. Data yang dikumpulkan dari data numerik memiliki tingkat presisi dan akurasi yang tinggi, jika dibandingkan dengan data yang dikumpulkan dari jenis data yang berbentuk kategori. Selain itu informasi yang didapat dari data numerik terlihat lebih jelas dan pasti jika dibandingkan dengan data kategori. Oleh karena itu pengujian normalitas perlu dilakukan jika data yang dikumpulkan berasal data kategori.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji liliefors. Uji liliefors adalah penggunaan perhitungan yang sederhana, cukup kuat walaupun ukuran sampelnya kecil. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi, susun frekuensi kumulatifnya ($f_{ki} = f_i + f_{ki \text{ sebelumnya}}$).
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empiric (observasi), rumus ($S_n(X_i) = f_{ki} : n$).
- e. Hitunglah nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel

$$z, \left(z = \frac{X_i - \bar{X}}{s} \right) \text{ dan } \left(\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \right) \text{ dan } \left(s = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}} \right)$$

- f. Menghitung *theoretical proportion* dengan cara membandingkan tabel z.
- g. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya, $[(S_n(X_i) - (F_0(X_i))]$.
- h. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji normalitas H_1 : X tidak mengikuti distribusi norma atau H_0 : X mengikuti distribusi normal. Jika $D > D_{(n,\alpha)}$ maka tolak H_0 .

2. Asumsi Homogenitas

Uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat varians kelompoknya. Tujuannya untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variable memiliki varians yang homogen.

Pengujian asumsi homogenitas ini dilakukan dengan uji Burlett. Kriteria uji burlett adalah nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 maka H_0 menyatakan varians skornya homogeny ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung X^2 diperoleh dengan rumus:

$$X^2 = (in10) \left[B - \left(\sum db. \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Dimana:

S_i^2 = varians tiap kelompok data

$Db_i = n-1$ = derajat kebebasan tiap kelompok

B = nilai Barlett = $(\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$$S_{gab}^2 = \text{varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db. S_i^2}{\sum db}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas ini adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan dalam proses menghitung (tabel uji Bartlett).
- c. Menghitung varians gabungan, $(S^2 = \frac{\sum db. S_i^2}{\sum db})$.
- d. Menghitung log dari varians gabungan.

- e. Menghitung nilai barlett, ($B = (\sum db). \log S^2$).
- f. Menghitung nilai X^2 .
- g. Menentukan nilai (pada $\alpha = 0.05$) dan titik kritis ($db = k-1$).
- h. Membuat kesimpulan dengan kriteria uji homogenitas H_1 : varians tidak homogen atau H_0 : varians homogen, jika nilai hitung $X_2 >$ dari nilai tabel X_2 maka H_1 diterima. (Maman Abdurrahman dkk, 2011:259-265)

Berdasarkan uraian di atas, jenis uji-t dalam analisis data penelitian ini adalah *Independent T-test*. Teknik analisis ini digunakan jika subjek pada kedua kelompok tidak mempunyai keterlibatan satu sama lain atau tidak ada keterkaitan antara kedua kelompok tersebut. Adapun rumus dalam analisis data Independent T-test adalah sebagai berikut:

1. Rumus Analisis

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD\bar{X}}$$

2. Proses Perhitungan

- a. Menyiapkan Table Sebagai Persiapan Analisis.

X_1	X_2	X_1^2	X_2^2
.....
$\sum X_1 = \dots$	$\sum X_2 = \dots$	$\sum X_1^2$	$\sum X_2^2$

- b. Menghitung Rata-rata skor kelompok 1 dan kelompok 2.

$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$	$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$
------------------------------------	------------------------------------

- c. Menghitung standar deviasi skor kelompok 1 dan kelompok 2.

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2} \quad S_2 = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2}$$

- d. Menghitung *standard error of the difference between means*.

$$SD\bar{X} = \sqrt{\frac{N_1 S_1^2 + N_2 S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}$$

- e. Menghitung nilai t .

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD\bar{X}}$$

3. Pembuktian Hipotesis dan Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hitung *T-tes*, ternyata diperoleh t hitung dengan jumlah sekian (...). Selanjutnya, mengonsultasikan t hitung tersebut pada t tabel (t kritis) dengan taraf signifikansi 0,01 (1%) dan ($dk = N-2$). Dengan demikian jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel maka H_0 diterima dan H_a yang ditolak. Jika t hitung lebih besar dari pada t tabel maka H_a diterima dan H_0 yang ditolak. (Fathor Rachman Utsman, 2015:153-162)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Sejarah SMKN 1 Seruyan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk bisa memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian, kemudian mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keahlian dirinya demi kemajuan masyarakat dan bangsa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki program jurusan dalam sistem pendidikannya, sesuai dengan kebutuhan pokok dari suatu daerah yang telah didirikan lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan Seruyan pada awalnya memiliki 1 (satu) jurusan, yaitu jurusan perikanan yang didirikan pada tanggal 22 juli 2003 dengan status lembaga swasta. Kemudian saat tanggal 22 febuari 2005 SMK Seruyan sudah mendapatkan status lembaga negeri, yaitu SMKN Seruyan. Pada tahun 2007 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Seruyan memiliki 2 (dua) jurusan, yaitu jurusan perikanan dan jurusan tata busana.

Pada tahun 2009 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Seruyan sudah memiliki 4 (empat) jurusan, yaitu jurusan perikanan, tata busana, teknik komputer jaringan dan teknik konstruksi batu beton. Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri Seruyan sudah memiliki beberapa alumni, yaitu dari angkatan 2006-2017. Semakin lama SMKN Seruyan berdiri lembaganya, maka semakin banyak ruangan dan bangunan yang didirikan.

SMKN Seruyan pada tahun ajaran baru 2017 berubah nama menjadi SMKN 1 Seruyan karena lembaga ini sudah mengikuti dinas provinsi. Kemudian lembaga ini juga mengalami perubahan pada nama-nama jurusannya, yaitu jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton menjadi Bisnis Konstruksi Properti (BKP), Jurusan Perikanan menjadi Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT) dan Jurusan Busana Butik menjadi Tata Busana (TB).

SMKN 1 Seruyan memiliki beberapa perubahan dari periode kepemimpinannya, antara lain yang pertama dipimpin oleh Bapak Ahmad Abidin, S.Pd., M.M dari tahun juli 2003 - oktober 2014. Yang kedua dipimpin oleh Bapak Mahrup, S.Pd dari bulan oktober 2014 – agustus 2015 dengan status Pelaksanaan Tugas (PLT). Yang ketiga dipimpin Bapak Datar, S.Pi., M.M dari bulan agustus 2015 – juni 2017. Yang keempat dipimpin Bapak Mahrup, S.Pd dari juni 2017 – sekarang. (Hasil Wawancara M, 11-10-2017)

2. Visi dan Misi SMKN 1 Seruyan

a. Visi

menjadi sekolah yang unggul dalam pengembangan sumber daya manusia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kompetitif di dunia usaha/ dunia industri”.

b. Misi

- 1) Menyiapkan peserta didik yang mampu mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta Iman dan Taqwa.
- 2) Menyiapkan dan melaksanakan pendidikan yang berkualitas, siap untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri.
- 3) Menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri.
- 4) Menciptakan kedisiplinan dan menjunjung tinggi norma agama dan nilai-nilai budaya yang luhur.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau.

3. Tujuan SMKN 1 Seruyan

- a. Mewujudkan lulusan yang berkualitas untuk mengisi dunia kerja.
- b. Mewujudkan citra dan reputasi kepemimpinan dan kinerja sekolah.
- c. Mewujudkan kesehjahteraan sosial sekolah.
- d. Mewujudkan sekolah sebagai benteng moralitas.

4. Kebijakan Mutu SMKN 1 Seruyan

“Menghasilkan lulusan yang percaya diri, bermoral dan produktif melalui sistem pendidikan dan manajemen yang bermutu

maupun melalui kerjasama dengan dunia usaha dan industri secara berkelanjutan”.

5. Data Guru dan Staf Tata Usaha (TU)

Tabel 4.1. Guru SMKN 1 Seruyan

No	Nama	Sertifikasi Pembelajaran
A	B	C
1	MAHRUP, S.Pd.	PENJASORKES
2	TARNYO, S.Pd., M.M.	B.INDONESIA
3	DATAR, S.Pi., M.M.	PRODUKTIF
4	MINARNI, S.Pd.	SEJARAH
5	TONY HERMADI, S.Pi.	PRODUKTIF
6	EKA RAHAYU SUPARYANTI, S.Pd., M.M.	MATEMATIKA
7	KARTIKA, S.Pi.	PRODUKTIF
8	YUNI HARTATI, S.Pi.	PRODUKTIF
9	SRI HERLINA, S.Pi.	PRODUKTIF
10	NETTI HELYWATI, S.Pi., M.M.	PRODUKTIF
11	YULIUS SETIAWAN, S.Pd.I.	AGAMA ISLAM
12	SRIMEYANTI SITIO, S.Pd.	PRODUKTIF
13	SUDI HARTINI, S.Pd.	FISIKA
14	GUSTI YUNI SURYANATA, S.Pd.	PKn
15	RAFI NURSOLECHA, S.Pd.	MATEMATIKA
16	YUSIKA, S.Pd.	B.INGGRIS
17	MEDA, S.Pd.	BIOLOGI
18	RAHMAWATI, S.Pd.	B.INDONESIA
19	TRISIHANTO GABIANTORO, S.Pd.	PENJASORKES
20	TUTI RAHMAWATI, S.Pd.	KEWIRAUSAHAAN
21	MURSYIDAH, S.Pd.I.	AGAMA ISLAM
22	YUNI ASTUTI, S.Psi.	BP/BK
23	PATHUL ZANAH, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
24	ARI CONDROWATI SAPTANINGRUM, S.Pd.	PRODUKTIF
25	FAUZI, S.Pd.	IPS
26	FINA DAMAYANTI, S.E.	KEWIRAUSAHAAN
27	AMBAR TRIPRAHESTI, S.Pd.	BIOLOGI
28	RACHMADANI AFRIANTI, S.Pd.	FISIKA
29	DONNY DWY JUDIANTO LEIHITU, ST, MT	PRODUKTIF

A	B	C
30	ATIK NURHAYATI, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
31	ESTHER MARIA PAULINA MANURUNG, S.Pd.	KEWIRAUSAHAAN
32	HENRI BAGAS ADHIKA, S.Pd.	PRODUKTIF
33	MUHAJIR, S.Pd.	PRODUKTIF
34	SUSANTO, S.Pd.	KKPI
35	SUKARJONO, S.Kom	PRODUKTIF
36	MUHAMMAD NUR KAMALI, S.T., M.T.	PRODUKTIF
37	MACHFUDZ SAID, S.T., M.M.	PRODUKTIF
38	LELITAWATIE, S.Pd.	AGAMA KRISTEN
39	WISNUL KHOTIMAH, S.Pd.	B.INDONESIA
40	RUSLAN, Amd.Kom	PRODUKTIF
41	VEGGY MIFTHAHRUL ILHAM, S.Pd.	MATEMATIKA
42	NOVI GUSTAVIA PERMANA, S.Pd.	FISIKA

Sumber data: Dokumen SMKN 1 Seruyan

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Guru SMKN 1 Seruyan secara keseluruhan berjumlah 42 orang.

Tabel 4.2. Staf Tata Usaha SMKN 1 Seruyan

No	Nama	Status Kepegawaian
1	TRI UTAMI, A.Md.	PNS
2	ANITA OKTAVIA	PNS
3	DEWI MARINI	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
4	RAHMAD EFFENDI	PTT Honor Sekolah

Sumber data: Dokumen SMKN 1 Seruyan

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa staf tata usaha SMKN 1 Seruyan secara keseluruhan berjumlah 4 orang dengan status kepegawaian yang berbeda.

6. Biodata Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMKN 1 Seruyan

Tabel 4.3. Biodata Guru Pai Dan Budi Pekerti Kelas X

1	Nama	:	MURSYIDAH, S.Pd.I
2	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Bakarangan, 17 Febuari 1978
3	Jenis Kelamin	:	Perempuan
4	Agama	:	Islam
5	NIP	:	19780217 201002 2 004
6	Jabatan Fungsional	:	Guru Pertama
7	Pangkat dan Golongan	:	Penata Muda Tk I/ III.b
8	Sekolah	:	SMK Negeri 1 Seruyan
9	Alamat sekolah	:	Jl. Ki Hajar Dewantara
10	Telp/Fax	:	-
11	Status Perkawinan	:	Menikah
12	Alamat Tempat Tinggal		
	Jalan	:	MT. Haryono
	Kelurahan/ Desa	:	Kuala Pembuang 1
	Kecamatan	:	Seruyan Hilir
	Kabupaten	:	Seruyan
	Provinsi	:	Kalteng
13	Telepon		
	Rumah	:	-
	HP	:	081349251228
	E-mail	:	Mursidah.aboe@gmail.com
14	Riwayat Pendidikan		
	SD	:	SDN Bakarangan I (1992)
	SMP/ MTs/ SLTP	:	SMP N 2 Pagatan (1995)
	SMA/ MA/ SMK/ SLTA	:	SMU N I Kusan Hilir (1998)
	Perguruan Tinggi	:	STAI Darul Ulum KotaBaru (2004)
15	Prestasi yang pernah diraih	:	-

Sumber data: Dokumen Biodata Guru PAI dan Budi Pekerti kelas X

7. Data Peserta Didik Kelas X SMKN 1 Seruyan

Tabel 4.4. Peserta Didik Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar

No	Nama	L/P	Agama
A	B	C	D
1	ABDI HARIYANTO	L	Islam
2	ABDUL HAMID	L	Islam
3	ADIB ALFARISY	L	Islam
4	AHMAD YAHYA	L	Islam

A	B	C	D
5	BAGAS SUSILO PUTRA	L	Islam
6	DANDI	L	Islam
7	DEDE XAPERIUS DWI FAUZI	L	Islam
8	FAISAL	L	Islam
9	FARHAN HANIFA	L	Islam
10	IBNU FEBRIANOOR	L	Islam
11	IFRIYANSYAH	L	Islam
12	M AGUS ARIFIN	L	Islam
13	M. FAUZINOOR	L	Islam
14	M SLAMAD	L	Islam
15	MUHAMMAD ALDY MAULANA	L	Islam
16	MUHAMMAD IBNU RAHMAD	L	Islam
17	NORMAKIAH	P	Islam
18	NURUL JAUHARIYAH MAHLUSOH	P	Islam
19	PERDI AHMAT PARDI	L	Islam
20	RAHMAT	L	Islam
21	RAHUL	L	Islam
22	SAHRIL RAMADHAN	L	Islam
23	TEGAR ANIS INDRAWAN	L	Islam
24	WIDYA ASTANIDA	P	Kristen

Sumber data: Dokumen SMKN 1 Seruyan

Berdasarkan data peserta didik kelas X Jurusan APAT di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik laki-lakinya yaitu 21 orang. Kemudian jumlah perempuannya yaitu 3 orang. Sedangkan yang menganut agama Islam yaitu 23 orang dan yang menganut agama Kristen yaitu 1 orang. Jumlah keseluruhan mereka dalam satu ruangan kelas yaitu 24 orang.

Tabel 4.5. Peserta Didik Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan

No	Nama	L/P	Agama
A	B	C	D
1	AHMAD FAZAR	L	Islam
2	AMELDA	P	Islam
3	AMELIA SYAWALIA	P	Islam
4	AMELIA WARDANI	P	Islam
5	DANIL	L	Islam

A	B	C	D
6	DINA TRIANA S	P	Islam
7	ENDANG MAEROWATI	P	Islam
8	FADHL GIBRAN	L	Islam
9	FAKHRI FAUZI	L	Islam
10	GITA PERMATASSARI	P	Islam
11	HAIRIYANTO	L	Islam
12	HUSNUL NIMAH	P	Islam
13	JHONERIS HARRUNA AGISTHA	L	Islam
14	JUHEY RIYAH	P	Islam
15	KHAFIFAH AZIZAH	P	Islam
16	M MUSLIM	L	Islam
17	M. RANDI ALFIANSYAH	L	Islam
18	M. SAFTA RUSLI ADI	L	Islam
19	MOCHAMAD NUR FIRDAUS	L	Islam
20	MUHAMMAD WAHYUDA	L	Islam
21	NAILA AZIJAH	P	Islam
22	NOR AFIFAH	P	Islam
23	ONKY HENDRA PRASETYO	L	Islam
24	POPY YOLA ANANDA	P	Islam
25	PUTRI AYU PENGESTUTI	P	Islam
26	PRASISKA SISILIA WULANDARI	P	Islam
27	RABIATUL ADAWIYAH	P	Islam
28	RAFI	L	Islam
29	RANGGA RIKGIANTO	L	Islam
30	RAVIKA NOVIANTY	P	Islam
31	RETNO WULAN SAPUTRI	P	Islam
32	SAID FITRA FIRDAUS	L	Islam
33	SARIFAH YURULLIA SARI	P	Islam
34	SULIS SETIOWATI	P	Islam
35	TIARA RIZKI PERSILIA	P	Islam
36	TRIANA MAULIDA AUDIANI	P	Islam
37	YUSRIL MAHENDRA	L	Islam

Sumber data: Dokumen SMKN 1 Seruyan

Berdasarkan data peserta didik kelas X Jurusan TKJ di atas, dapat diketahui bahwa jumlah laki-lakinya yaitu 16 orang. Kemudian jumlah perempuannya yaitu 21 orang. Sedangkan agama yang mereka anut Islam semua dan jumlah keseluruhan mereka dalam satu ruangan kelas yaitu 37 orang.

Tabel 4.6. Peserta Didik Jurusan Tata Busana

No	Nama	L/P	Agama
1	AMELDASAPUTRI	P	Islam
2	ANDIKA TRIDYANTI	P	Kristen
3	AULIA LATIFAH	P	Islam
4	AYU SATRYA NENGSIH	P	Islam
5	DINI OCTAVIA	P	Islam
6	GITA	P	Islam
7	REVI ASMARA JELITA	P	Islam
8	ISTIKOMAH	P	Islam
9	KARIMAH FAUZIYYAH	P	Islam
10	KOMARIAH	P	Islam
11	MARINI	P	Islam
12	MIYATUN	P	Islam
13	NUR ALFIAH	P	Islam
14	PURNAMA	P	Islam
15	RAHMA DANI YATI	P	Islam
16	RENI	P	Islam
17	RIA	P	Islam
18	RIKA SEPTIANI RISWANA	P	Islam
19	RINA YULIANA	P	Islam
20	ROSIKA	P	Hindu
21	RUSMINI	P	Islam
22	SELVIA NORDINI	P	Islam
23	SITI NOPIA NINGSIH	P	Islam
24	SULIS SETYOWATI	P	Islam
25	Wafa ABIDAH ARDELIA	P	Islam
26	ZAM ZAM INTISHORY	P	Islam

Sumber data: Dokumen SMKN 1 Seruyan

Berdasarkan data peserta didik kelas X Jurusan TB di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan mereka perempuan semua dengan jumlah 26 orang dalam satu ruangan kelas. Kemudian yang beragama Islam 24 orang, yang beragama Kristen 1 orang dan yang beragama hindu 1 orang.

Tabel 4.7. Rekap Jumlah Peserta Didik SMKN 1 Seruyan

No	Paket/ Kompetensi Keahlian	Kurikulum	Kelas	L	P	Jumlah	Total
1	Agribisnis Periakan Air Tawar	2013	X	44	6	50	164
	Agribisnis Perikanan	KTSP	XI	48	19	67	
		KTSP	XII	31	16	47	
2	Tata Busana	2013	X	0	27	27	77
	Busana Butik	KTSP	XI	2	28	30	
		KTSP	XII	0	20	20	
3	Bisnis Konstruksi dan Properti	2013	X	22	4	26	89
	Teknik Konstruksi Batu dan Beton	KTSP	XI	17	18	35	
		KTSP	XII	20	8	28	
4	Teknik Komputer dan Jaringan	KTSP	X	15	23	38	100
		KTSP	XI	19	12	31	
		KTSP	XII	16	15	31	

sumber data: Dokumen SMKN 1 Seruyan

Berdasarkan data rekap jumlah peserta didik di atas, dapat dipahami bahwa: (1) Peserta didik Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar kurikulum 2013 hanya di kelas X berjumlah 50 orang. Sedangkan peserta didik Jurusan Agribisnis Perikanan KTSP yang di kelas XI dan XII berjumlah 67 dan 47, maka jumlah totalnya 164 orang. (2) Peserta didik Jurusan Tata Busana kurikulum 2013 hanya di kelas X berjumlah 27orang. Sedangkan peserta didik Jurusan Busana Butik KTSP yang di kelas XI dan XII berjumlah 30 dan 20 orang, maka jumlah totalnya 77 orang. (3) Peserta didik Jurusan Bisnis Kontruksi dan Proferti kurikulum 2013 yang di kelas X berjumlah 26 orang. Sedangkan peserta didik

Jurusan Teknik konstruksi Batu dan Beton KTSP yang di kelas XI dan XII berjumlah 35 dan 28 orang, maka jumlah totalnya 89 orang. (4) Peserta didik Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan KTSP yang di kelas X, XI dan XII berjumlah 37, 31 dan 31, maka jumlah totalnya 99 orang.

8. Data Hasil Uji Instrumen Tes Tertulis Bentuk Uraian (*essay*)

**Tabel 4.8. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X
Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar**

No	Responden	Nilai Skor
1	FARHAN HANIFA	71.43
2	MUHAMMAD ALDY MAULANA	85.72
3	IFRIANSYAH	85.72
4	NURUL JAUHARIYAH MAHLUSOH	71.43
5	MUHAMMAD IBNU RAHMAD	85.72
6	AHMAD YAHYA	85.72
7	BAGAS SUSILO PUTRA	71.43
8	NORMAKIAH	61.43
9	M AGUS ARIFIN	61.43
10	TEGAR ANIS INDRAWAN	64.29

Sumber data: Dokumen Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X
Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar
SMKN 1 Seruyan

Berdasarkan hasil uji instrument tes tertulis bentuk uraian (*essay*) di atas, peneliti mengambil sampel 10 orang peserta didik kelas X Jurusan APAT SMKN 1 Seruyan. Hasil uji instrument tes tertulis bentuk uraian (*essay*) di atas, memiliki beberapa tahapan pembelajaran dan catatan-catatan penting tentang peserta didik kelas X Jurusan APAT SMKN 1 Seruyan. *Pertama*, uji instrument tes tertulis bentuk uraian (*essay*) dilakukan dengan tahapan proses pembelajaran membaca dan memahami materi pelajaran tentang materi kejujuran dalam waktu 45

menit, penjelasan tentang materi pelajaran yang dilakukan peneliti dalam waktu 45 menit dan uji instrument tes tertulis bentuk uraian (*essay*) yang terdiri dari 7 (tujuh) soal uraian (*essay*) dalam waktu 45 menit. Waktu pelaksanaan uji instrument tes tertulis bentuk uraian (*essay*) secara keseluruhan 3 jam pembelajaran atau 3 x 45 menit. **Kedua**, untuk peserta didik kelas X Jurusan APAT memiliki kelebihan yang mampu menganalisis contoh-contoh kejujuran di kehidupan sehari-hari beserta hikmah dari kejujuran tersebut. Sedangkan kekurangan mereka ialah masih membutuhkan waktu dari yang sudah disediakan dalam memahami secara keseluruhan tentang materi kejujuran.

Selanjutnya dari hasil uji instrumen tes tertulis bentuk uraian (*essay*) di atas, maka dilakukan perhitungan pengabsahan instrumen validitas dengan hasil seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Instrumen
Tes Tertulis Bentuk Uraian (*Essay*)**

No Item	Nilai Hitung Korelasi (r hitung)	Nilai Tabel Korelasi (r tabel)	Keterangan	Kategori
1	0	0.707	Tidak vaid	Sangat rendah
2	0	0.707	Tidak valid	Sangat rendah
3	0.964	0.707	Valid	Sangat kuat
4	0	0.707	Tidak valid	Sangat rendah
5	0	0.707	Tidak valid	Sangat rendah
6	0.8152	0.707	Valid	Sangat kuat
7	0	0.707	Tidak valid	Sangat rendah

Sedangkan perhitungan pengabsahan instrumen reliabilitas mendapatkan hasil perhitungan nilai hitung alfa yaitu $0.4523 < \text{nilai tabel}$

r yaitu 0.707 sehingga instrument penelitian tes tertulis bentuk uraian (*essay*) yang diterapkan dinyatakan tidak reliabel.

9. Data Hasil Penerapan Pembelajaran Jigsaw Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan

Tabel 4.10. Hasil Pengukuran Penerapan Pembelajaran Jigsaw

No	Aspek Penilaian	Indikator	skor				
			1	2	3	4	5
A	B	C	D	E	F	G	H
1	Peneliti membagi materi pelajaran menjadi 6 bagian subtopik.	Persiapan materi pelajaran yang dibagi menjadi 6 subtopik				√	
		Media/ prasarana yang digunakan untuk membagi materi pelajaran				√	
2	Peneliti mengelompokkan peserta didik menjadi tim kelompok yang terdiri 6 orang secara bervariasi.	Kemampuan dalam mengelompokkan peserta didik secara bervariasi				√	
3	Peneliti membagi materi pelajaran yang sudah menjadi 6 subtopik kepada masing-masing peserta didik dan dalam satu kelompok peserta didiknya mendapatkan materi pelajaran yang berbeda.	Kemampuan peneliti dalam membagi materi pelajaran sesuai dengan kecerdasan peserta didik					√
		Kemampuan peneliti dalam membagi materi pelajaran sesuai dengan kemampuan membaca al-Qur'an				√	
		Kemampuan peneliti dalam membagi materi pelajaran sesuai dengan karakter peserta didik					√

A	B	C	D	E	F	G	H
		Kesiapan prasarana untuk peserta didik belajar.				√	
4	Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk membaca dan memahami terlebih dahulu tentang subtopik mereka masing-masing.	Memberi penugasan kepada peserta didik				√	
		Melakukan pengawasan dan arahan kepada peserta didik					√
5	Setelah selesai, peserta didik dipersilahkan untuk berdiskusi mengenai subtopik masing-masing bersama rekan sekelompoknya untuk saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya.	Memberi arahan dan menyampaikan cara kerja berdiskusi pada tahap ini				√	
		Mengelola kelas untuk peserta didik berdiskusi					√
6	Peneliti membentuk kelompok baru yaitu peserta didik yang mendapat subtopik sama. Peserta didik yang mendapat subtopik sama dan membentuk kelompok baru ini diberi nama "kelompok ahli" dalam kelompok ahli ini mereka belajar bersama tentang subtopik yang sama.	Memberi arahan dan menyampaikan cara kerja berdiskusi pada tahap kelompok ahli ini				√	
		Mengelola kelas untuk peserta didik berdiskusi					√

A	B	C	D	E	F	G	H
7	Setelah selesai berdiskusi, anggota kelompok ahli kembali kekelompok asal mereka untuk	Memberi arahan dan menyampaikan cara kerja pada tahap kembali kekelompok asal ini				√	
	menjelaskan materi yang sudah mereka pelajari dan anggota yang lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh.	memberi penugasan pada peserta didik yang lain agar mencatat dan memahami subtopik rekan kelompoknya				√	
		mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi membuat kesimpulan materi pelajaran secara keseluruhan				√	
8	Peneliti mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi materi yang sudah mereka pelajari.	Memberi perintah untuk setiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusi materi yang sudah dipelajari				√	
		Memberi arahan kepada kelompok lain supaya memperhatikan, menyimak dan memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.				√	
		Mengawasi dan memberi arahan jika diperlukan dalam tahan presentasi ini				√	
9	Peneliti memberi evaluasi	Memberi penguatan dan penjelasan tambahan tentang materi pelajaran				√	
		Memberikan contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari					√

A	B	C	D	E	F	G	H
		Memberikan penilaian/ evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik				√	
Skor total = Skor Nomor 1+2+3+4+5+6+7+8+9			$\frac{38.35}{9} = 4.27$				
Rata-rata = Skor Total/ 9							

Sumber data: Lembar Instrumen Observasi Pembelajaran Jigsaw

Berdasarkan hasil pengukuran penerapan pembelajaran Jigsaw di atas, dapat diketahui hasil pengukuran tersebut mendapatkan nilai skor rata-rata 4.27.

Tabel 4.11. Hasil Pengukuran Pembelajaran Jigsaw Peserta Didik

No	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
A	B	C	D	E	F	G
1.	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti				√	
2.	Peserta didik cepat tanggap saat diberi pertanyaan oleh peneliti			√		
3.	Semua peserta didik mempelajari subtopik materi yang mereka dapatkan.				√	
4.	Semua peserta didik berdiskusi masing-masing dengan kelompoknya				√	
5.	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti untuk membentuk kelompok ahli				√	
6.	Semua peserta didik berdiskusi dengan kelompok baru (kelompok ahli)			√		
7.	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti untuk kembali kekelompok asal				√	
8.	Peserta didik menjelaskan subtopik materi yang mereka pelajari kepada rekan sekelompoknya				√	
9.	Semua Peserta didik mendengarkan penjelasan subtopik materi teman sekelompoknya			√		
10.	Semua kelompok membuat kesimpulan atau rangkuman dari semua subtopic yang didapat rekan sekelompoknya					√
11.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kesimpulan atau rangkuman materi yang mereka pelajari				√	

A	B	C	D	E	F	G
12.	Semua kelompok memperhatikan, menyimak dan memberi tanggapan atas presentasi kelompok lain					√
Skor total = Skor Nomor $1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12$ Rata-rata = Skor Total/ 12		$\frac{47}{12} = 3.92$				

Sumber data: Lembar Instrumen Observasi Pembelajaran Jigsaw Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan

Berdasarkan hasil pengukuran lembar instrument observasi untuk peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengukuran tersebut mendapat nilai skor rata-rata 3.92.

Tabel 4.12. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Di Kelas X Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan

No	Responden	Nilai Skor
A	B	C
1	AHMAD FAZAR	98.34
2	AMELDA	95
3	AMELIA SYAWALIA	95
4	AMELIA WARDANI	75
5	DANIL	100
6	DINA TRIANA S	95
7	ENDANG MAEROWATI	100
8	FADHL GIBRAN	100
9	FAKHRI FAUZI	100
10	GITA PERMATA SARI	93.34
11	HAIRIYANTO	91.67
12	HUSNUL NIMAH	100
13	JHONERIS HARRUNA AGISTHA	98.34
14	JUHEY RIYAH	100
15	KHAFIFAH AZIZAH	95
16	M. MUSLIM	95
17	M. RANDI ALFIANSYAH	91.67
18	M. SAFTA RUSLI ADI	96.67
19	MOCHAMAD NUR FIRDAUS	95
20	MUHAMMAD WAHYUDA	98.34
21	NAILA AZIJAH	100

A	B	C
22	NOR AFIFAH	91.67
23	ONKY HENDRA PRASETYO	85
24	POPY YOLA ANANDA	100
25	PUTRI AYU PENGESTUTI	55
26	PRASISKA SISILIA WULANDARI	91.67
27	RABIATUL ADAWIYAH	78.34
28	RAFI	95
29	RANGGA RIKGIANTO	75
30	RAVIKA NOVIANTY	95
31	RETNO WULAN SAPUTRI	95
32	SAID FITRA FIRDAUS	86.67
33	SARIFAH YURULLIA SARI	91.67
34	SULIS SETIOWATI	91.67
35	TIARA RIZKI PERSILIA	95
36	TRIANA MAULIDA AUDIANI	71.67
37	YUSRIL MAHENDRA	95
Skor Total dan Rata-rata		$\frac{3406.73}{37} = 92.07$

Sumber data: Dokumen Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X
Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan
SMKN 1 Seruyan

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan melalui pembelajaran Jigsaw di atas, dapat di ketahui bahwa nilai skor tertinggi yaitu 100 dan nilai skor terendah yaitu 55 serta jumlah keseluruhan yaitu 3406.73 dan rata-ratanya yaitu 92.07.

10. Data Hasil Penerapan Pembelajaran Debat Aktif Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Kelas X Jurusan Tata Busana

Tabel 4.13. Hasil Pengukuran Penerapan Pembelajaran Debat Aktif

No	Aspek penilaian	Indikator	skor				
			1	2	3	4	5
A	B	C	D	E	F	G	H
1	Peneliti membuat pernyataan yang berisi	Persiapan materi pelajaran yang				√	

A	B	C	D	E	F	G	H
	pendapat tentang isu kontroversi yang terkait dengan materi pelajaran, adapun isu	dibagi menjadi 2 subtopik Media/ prasarana yang digunakan			√		
	tersebut antara lain 4 subtopik (1) apakah harus jujur atau berdusta dalam kehidupan sehari-hari kita. (2) apakah harus jujur atau berdusta jika kita menemukan maling yang sedang dikejar masa. (3) apakah berperilaku jujur tapi mendapatkan resiko yang besar terhadap diri kita atau berdusta namun tidak mendapatkan resiko apapun. (4) apakah harus jujur atau berdusta untuk menutupi kekurangan diri sendiri atau orang lain.	untuk membagi materi pelajaran					
2	Peneliti membagi peserta didik secara acak menjadi 4 kelompok debat aktif yang bernama kelompok pro dan kontra.	Kemampuan dalam mengelompokkan peserta didik secara acak.				√	
3	Peneliti membagi dua sub kelompok disetiap kelompok pro dan kontra.	Kemampuan membagi sub kelompok peserta didik dalam kelompok pro dan kontra				√	
4	Peneliti memeritahkan masing-masing sub kelompok pro dan kontra untuk	Menyampaikan cara kerja tahap ini Melakukan pengawasan dan				√	√

A	B	C	D	E	F	G	H
	menyusun daftar panjang argument yang mungkin akan mereka diskusikan dan dipilih. Setelah selesai berdiskusi peneliti memerintahkan sub kelompok untuk menunjuk juru bicara.	arahan kepada peserta didik					
5	Peneliti menempatkan empat kursi tergantung dari jumlah sub kelompok dari kelompok pro dan kelompok kontra. Kemudian menempatkan juru bicara masing-masing sub kelompok untuk berhadapan dan anggotanya di belakang juru bicara. Kemudian peneliti memulai debat dengan mempersilahkan juru bicara untuk menyampaikan argument mereka (argument pertama)	Memberi arahan kepada peserta didik dan menyampaikan cara kerja debat pada tahap ini Mengelola tatacara debat pada tahap ini Memberi tugas untuk anggota kelompok juru bicara mencatat argument juru bicara lawan debatnya					√ √ √
6	Setelah semua argument peserta didik disampaikan, peneliti mempersilahkan juru bicara kembali ke sub kelompoknya. Kemudian membuat strategi untuk mengomentari argument dari kelompok lawannya dan memilih juru bicara yang baru.	Memberi arahan kepada juru bicara untuk kembali ke sub kelompoknya Menyampaikan cara kerja berdiskusi pada tahap ini Memberikan tugas kepada masing-masing sub kelompok pro dan kontra membuat strategi				√	√ √

A	B	C	D	E	F	G	H
		untuk mengomentari argument dari kelompok lawannya serta memilih juru bicara yang baru					
7	Peneliti mempersilahkan juru bicara yang baru dari sub kelompok mereka untuk menyampaikan argument tanding dari argument pembuka. Kemudian anjurkan anggota kelompok yang lain untuk menyampaikan argument tanding yang dapat mendebat argument kelompok lawannya. Serta dipersilahkan untuk mendukung kawan sekelompoknya dengan memberi tepuk tangan.	Memberi arahan tentang cara kerja tahap ini					√
		Mengelola proses debat tahap ini				√	
8	Peneliti menghentikan pembelajaran debat aktif tersenut jika merasa sudah cukup dan tidak menyebutkan pemenangya. Kemudian peneliti mengajak peserta didik kembali ketempat duduk semula, mengenali argument terbaik yang telah dikemukakan masing-masing kelompok dan membuat kesimpulan yang mengacu pada	Memberi perintah untuk semua kelompok agar berhenti berdebat				√	
		Memberi arahan kepada semua kelompok kembali ke				√	
		tempat asal duduknya					
		Memberikan tambahan tentang topik yang didebatkan serta mengevaluasi debat aktif yang dilakukan				√	

A	B	C	D	E	F	G	H
	topik yang ingin dicapai serta memberi tambahan materi tentang topik yang didebatkan.						
Skor total = skor nomor 1+2+3+4+5+6+7+8 Rata-rata = skor total/ 8			$\frac{33.84}{8} = 4.23$				

Sumber data: Lembar Instrumen Obervasi Pembelajaran Debat Aktif

Berdasarkan hasil pengukuran penerapan pembelajaran debat aktif di atas, dapat diketahui hasil pengukuran tersebut mendapatkan nilai skor rata-rata 4.23.

Tabel 4.14. Hasil Pengukuran Pembelajaran Debat Aktif Peserta Didik

No	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti				√	
2	Peserta didik cepat tanggap saat diberi pertanyaan oleh peneliti				√	
3	Semua peserta didik berdiskusi membuat argument					√
4	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti untuk melakukan debat				√	
5	Semua peserta didik berdiskusi membuat strategi untuk mengomentari argument kelompok lawanya					√
6	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti untuk kembali berdebat				√	
7	Kemampuan peserta didik dalam berdebat					√
Skor total = skor nomor 1+2+3+4+5+6+7 Rata-rata = skor total/ 7		$\frac{31}{7} = 4.43$				

Sumber data: Lembar Instrumen Observasi Pembelajaran Debat Aktif Peserta didik Kelas X Jurusan Tata Busana

Berdasarkan hasil pengukuran lembar instrument observasi untuk peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengukuran tersebut mendapat nilai skor rata-rata 4.43.

Tabel 4.15. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Di Kelas X Jurusan Tata Busana

No	Responden	Nilai Skor
1	AMELDA SAPUTRI	76.67
2	AULIA LATIFAH	100
3	AYU SATRYA NENGSIH	66.67
4	DINI OCTAVIA	88.34
5	GITA	93.34
6	REVI ASMARA JELITA	75
7	ISTIKOMAH	91.67
8	KARIMAH FAUZIYYAH	93.34
9	KOMARIAH	76.67
10	MARINI	98.34
11	MIYATUN	93.34
12	NUR ALFIAH	91.67
13	PURNAMA	83.34
14	RAHMA DANI YATI	71.67
15	RENI	66.67
16	RIA	81.67
17	RIKA SEPTIANI RISWANA	66.67
18	RINA YULIANA	91.67
19	RUSMINI	88.34
20	SELVIA NORDINI	100
21	SITI NOPIA NINGSIH	85
22	SULIS SETYOWATI	100
23	Wafa ABIDAH ARDELIA	91.67
24	ZAM ZAM INTISHORY	100
Skor Total dan Rata-rata		$\frac{2071.75}{24} = 86.32$

Sumber data: Dokumen Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik kelas X Jurusan Tata Busana melalui pembelajaran debat aktif di atas, dapat di ketahui bahwa nilai skor tertinggi yaitu 100 dan nilai skor terendah yaitu 66.67 serta jumlah keseluruhan yaitu 2071.75 dan rata-ratanya yaitu 86.32.

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berlandaskan pada rumusan masalah penelitian. Adapun penjelasannya akan dijelaskan seperti berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran melalui pembelajaran Jigsaw di kelas X Jurusan Teknik komputer dan Jaringan SMKN 1 Seruyan

Tabel 4.16. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan TKJ

No	Responden	Skor Mentah	Skor Ideal	Nilai Skor	Kategori
A	B	C	D	E	F
1	AF	5.9	6	98.34	Sangat Baik
2	A	5.7	6	95	Sangat Baik
3	AS	5.7	6	95	Sangat Baik
4	AW	4.5	6	75	Baik
5	D	6	6	100	Sangat Baik
6	DTS	5.7	6	95	Sangat Baik
7	EM	6	6	100	Sangat Baik
8	FG	6	6	100	Sangat Baik
9	FF	6	6	100	Sangat Baik
10	GPS	5.6	6	93.34	Sangat Baik
11	H	5.5	6	91.67	Sangat Baik
12	HN	6	6	100	Sangat Baik
13	JHA	5.9	6	98.34	Sangat Baik
14	JR	6	6	100	Sangat Baik
15	KA	5.7	6	95	Sangat Baik
16	MM	5.7	6	95	Sangat Baik
17	MRA	5.5	6	91.67	Sangat Baik
18	MSRA	5.8	6	96.67	Sangat Baik
19	MNF	5.7	6	95	Sangat Baik
20	MW	5.9	6	98.34	Sangat Baik
21	NA	6	6	100	Sangat Baik
22	NA	5.5	6	91.67	Sangat Baik
23	OHP	5.1	6	85	Sangat Baik
24	PYA	6	6	100	Sangat Baik
25	PAP	3.3	6	55	Kurang Baik
26	PSW	5.5	6	91.67	Sangat Baik
27	RA	4.7	6	78.34	Baik
28	R	5.7	6	95	Sangat Baik
29	RR	4.5	6	75	Baik
30	RN	5.7	6	95	Sangat Baik

A	B	C	D	E	F
31	RWS	5.7	6	95	Sangat Baik
32	SFF	5.2	6	86.67	Sangat Baik
33	SYS	5.5	6	91.67	Sangat Baik
34	SS	5.5	6	91.67	Sangat Baik
35	TRP	5.7	6	95	Sangat Baik
36	TMA	4.3	6	71.67	Cukup Baik
37	YM	5.7	6	95	Sangat Baik
Skor Total = Nilai Skor Responden 1 s/d 37 dijumlahkan					3406.73
Rata-rata = Skor Total/ 37					$\frac{3406.73}{37} = 92.07$

Sumber data: Dokumen Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X
Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan
SMKN 1 Seruyan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil belajar peserta didik kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan melalui pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tentang materi kejujuran dengan nilai skor tertinggi yaitu 100. Sedangkan nilai skor terendahnya yaitu 55. Secara keseluruhan jumlah skornya yaitu 3406.73 dan rata-ratanya yaitu 92.07. Perolehan nilai skor di atas, memiliki kriteria hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran yang bervariasi. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Melalui Pembelajaran Jigsaw

No	Nilai Skor	Kategori	Nilai Huruf	Frekuensi	%
1	85-100	Sangat baik	A	32	86.48
2	75-84	Baik	B	3	8.10
3	65-74	Cukup baik	C	1	2.71
4	55-64	Kurang baik	D	1	2.71
5	< 55	Tidak baik	E	0	0

Jumlah	N = 37	100
--------	--------	-----

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw di kelas X Jurusan TKJ SMKN 1 Seruyan berada pada kategori sangat baik/nilai huruf A dengan memperoleh (86.48%) dan frekuensinya 32 orang. Sebagian lainnya berada pada kategori baik/nilai huruf B dengan memperoleh (8.10%) dan frekuensinya 3 orang. Kemudian sebagian lainnya berada pada kategori cukup baik/nilai huruf C dengan memperoleh (2.71%) dan frekuensinya 1 orang. Serta yang lainnya berada pada kategori kurang baik/nilai huruf D dengan memperoleh (2.71%) dan frekuensinya 1 orang. Untuk kategori tidak baik/nilai huruf E memperoleh (0%) dan frekuensinya 0 atau dapat dikatakan tidak ada yang memperoleh skor nilai pada kategori tersebut.

Penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa perolehan nilai skor terbanyak berada diantara nilai skor 85-100 dengan kategori sangat baik/nilai huruf A. Pembuktian hal itu dapat dilihat dari nilai skor rata-rata yang diperoleh yaitu 92.07. Demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw di kelas X Jurusan TKJ SMKN 1 Seruyan berada pada kategori sangat baik/nilai huruf A.

2. Hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran debat aktif di kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan

Tabel 4.18. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan TB

No	Responden	Skor Mentah	Skor Ideal	Nilai Skor	Kategori
1	AS	4.6	6	76.67	Baik
2	AL	6	6	100	Sangat Baik
3	ASN	4	6	66.67	Cukup Baik
4	DO	5.3	6	88.34	Sangat Baik
5	G	5.6	6	93.34	Sangat Baik
6	RAJ	4.5	6	75	Baik
7	I	5.5	6	91.67	Sangat Baik
8	KF	5.6	6	93.34	Sangat Baik
9	K	4.6	6	76.67	Baik
10	M	5.9	6	98.34	Sangat Baik
11	M	5.6	6	93.34	Sangat Baik
12	NA	5.5	6	91.67	Sangat Baik
13	P	5	6	83.34	Baik
14	RDY	4.3	6	71.67	Cukup Baik
15	R	4	6	66.67	Cukup Baik
16	R	4.9	6	81.67	Baik
17	RSR	4	6	66.67	Cukup Baik
18	RY	5.5	6	91.67	Sangat Baik
19	R	5.3	6	88.34	Sangat Baik
20	SN	6	6	100	Sangat Baik
21	SNN	5.1	6	85	Sangat Baik
22	SS	6	6	100	Sangat Baik
23	WAA	5.5	6	91.67	Sangat Baik
24	ZZI	6	6	100	Sangat Baik
Skor Total = Nilai Skor 1 s/d 24 dijumlah				2071.75	
Rata-rata = Skor Total/ 24			$\frac{2071.75}{24} = 86.32$		

Sumber data: Dokumen Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil belajar peserta didik kelas X Jurusan Tata Busana melalui pembelajaran debat aktif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tentang materi kejujuran memperoleh

nilai skor tertinggi yaitu 100. Sedangkan nilai skor terendahnya yaitu 66.67. Secara keseluruhan jumlah skornya yaitu 2071.75 dan rata-ratanya yaitu 86.32. Perolehan nilai skor di atas, memiliki kriteria hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran yang bervariasi. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Melalui Pembelajaran Debat Aktif

No	Nilai Skor	Kategori	Nilai Huruf	Frekuensi	%
1	85-100	Sangat baik	A	15	62.5
2	75-84	Baik	B	5	20.83
3	65-74	Cukup baik	C	4	16.67
4	55-64	Kurang baik	D	0	0
5	< 55	Tidak baik	E	0	0
Jumlah				N = 24	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran debat aktif di kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan berada pada kategori sangat baik/nilai huruf A dengan memperoleh (62.5%) dan frekuensinya 15 orang. Sebagian lainnya berada pada kategori baik/nilai huruf B dengan memperoleh (20.83%) dan frekuensinya 5 orang. Kemudian sebagian lainnya berada pada kategori cukup baik/nilai huruf C dengan memperoleh (16.67%) dan frekuensinya 4 orang. Sedangkan kurang baik dan tidak baik/nilai huruf D dan E memperoleh (0%) dan frekuensinya 0 orang atau dapat dikatakan tidak ada yang memperoleh nilai skor pada kategori tersebut.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, perolehan nilai skor terbanyak berada diantara skor nilai 85-100 dengan kategori sangat baik/nilai huruf A. Pembuktian hal itu dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 86.32. Demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran debat aktif di kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan berada pada kategori sangat baik/nilai huruf A.

3. Perbedaan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw dan pembelajaran debat aktif di kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan

Peneliti mempunyai satu jenis hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar di atas, yaitu hipotesis uji dua pihak (*two tail test*) dengan tujuan mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw dan debat aktif di kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan. Adapun hipotesisnya, seperti berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw dan debat aktif di kelas X SMKN 1 Seruyan.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw dan debat aktif di kelas X SMKN 1 Seruyan.

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengadakan tes tertulis bentuk uraian (*essay*) untuk kedua kelompok peserta didik di atas dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.20. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan TKJ & TB

Nomor Responden	TKJ (X_1)	TB (X_2)
A	B	C
1	98.34	76.67
2	95	100
3	95	66.67
4	75	88.34
5	100	93.34
6	95	75
7	100	91.67
8	100	93.34
9	100	76.67
10	93.34	98.34
11	91.67	93.34
12	100	91.67
13	98.34	83.34
14	100	71.67
15	95	66.67
16	95	81.67
17	91.67	66.67
18	96.67	91.67
19	95	88.34
20	98.34	100
21	100	85
22	91.67	100
23	85	91.67
24	100	100
25	55	-
26	91.67	-
27	78.34	-
28	95	-
29	75	-
30	95	-
31	95	-
32	86.67	-
33	91.67	-
34	91.67	-
35	95	-
36	71.67	-
37	95	-

Tabel di atas, menyatakan bahwa peserta didik kelas X Jurusan TKJ sebanyak 37 orang sedangkan Jurusan TB sebanyak 24 orang dan mereka mendapatkan hasil belajar yang bervariasi.

Berdasarkan data tersebut, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan uji T dengan jenis independen t-test pada taraf signifikansi 1% (0.01). Untuk mempermudah proses perhitungan uji T Ada langkah-langkah perhitungan yang harus dilakukan. Adapun langkah pertama yang harus dilakukan yaitu membuat tabel persiapan uji T sebagai berikut:

Tabel 4.20. Persiapan Uji T

Nomor Responden	TKJ (X_1)	TB (X_2)	TKJ X_1^2	TB X_2^2
A	B	C	D	E
1	98.34	76.67	9670.756	5878.289
2	95	100	9025	10000
3	95	66.67	9025	4444.889
4	75	88.34	5625	7803.956
5	100	93.34	10000	8712.356
6	95	75	9025	5625
7	100	91.67	10000	8403.389
8	100	93.34	10000	8712.356
9	100	76.67	10000	5878.289
10	93.34	98.34	8712.356	9670.756
11	91.67	93.34	8403.389	8712.356
12	100	91.67	10000	8403.389
13	98.34	83.34	9670.756	6945.556
14	100	71.67	10000	5136.589
15	95	66.67	9025	4444.889
16	95	81.67	9025	6669.989
17	91.67	66.67	8403.389	4444.889
18	96.67	91.67	9345.089	8403.389
19	95	88.34	9025	7803.956
20	98.34	100	9670.756	10000
21	100	85	10000	7225
22	91.67	100	8403.389	10000

A	B	C	D	E
23	85	91.67	7225	8403.389
24	100	100	10000	10000
25	55	-	3025	-
26	91.67	-	8403.389	-
27	78.34	-	6137.156	-
28	95	-	9025	-
29	75	-	5625	-
30	95	-	9025	-
31	95	-	9025	-
32	86.67	-	7511.689	-
33	91.67	-	8403.389	-
34	91.67	-	8403.389	-
35	95	-	9025	-
36	71.67	-	5136.589	-
37	95	-	9025	-
	$\sum X_1$ = 3406.73	$\sum X_2$ = 2071.75	$\sum X_1^2$ = 317050.5	$\sum X_2^2$ = 181722.7

Tabel persiapan uji T di atas, dapat diketahui variabel TKJ (X_1) dan TB (X_2) memperoleh data yaitu $\sum 3406.73$ dan $\sum 2071.75$. Kemudian dari hasil belajar tersebut dikuadratkan, sehingga memperoleh data TKJ x_1^2 dan TB x_2^2 yaitu $\sum 317050.5$ dan $\sum 181722.7$.

Selanjutnya langkah kedua yaitu Menghitung rata-rata hasil belajar kelompok peserta didik kelas X Jurusan TKJ dan TB. Menghitung rata-rata hasil belajar ini, dapat menggunakan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N_1} = \frac{3406.73}{37} = 92.07$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N_2} = \frac{2071.75}{24} = 86.32$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui, bahwa perhitungan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X Jurusan TKJ

memperoleh nilai skor rata-rata yaitu 92.07 sedangkan perhitungan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X Jurusan TB memperoleh nilai skor rata-rata yaitu 86.32. Masing-masing nilai skor rata-rata tersebut merupakan alat bantu untuk menghitung standar deviasi setiap kelompok peserta didik.

Selanjutnya langkah ketiga yaitu menghitung standar deviasi hasil belajar kelompok peserta didik kelas X Jurusan TKJ dan TB. Menghitung standar deviasi hasil belajar ini, dapat menggunakan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_1 &= \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2} = \sqrt{\frac{\sum 317050.5}{37} - (92.07)^2} = \sqrt{8568.93 - 8476.88} = \sqrt{92.05} \\
 &= 9.59 \\
 S_2 &= \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2} = \sqrt{\frac{\sum 181722.7}{24} - (86.32)^2} = \sqrt{7571.78 - 7451.14} \\
 &= \sqrt{120.64} = 10.99
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui, bahwa perhitungan standar deviasi hasil belajar peserta didik kelas X Jurusan TKJ memperoleh nilai skor standar deviasi yaitu 9.59 sedangkan perhitungan standar deviasi hasil belajar peserta didik kelas X Jurusan TB memperoleh skor nilai standar deviasi yaitu 10.99. Masing-masing skor nilai standar deviasi tersebut merupakan alat bantu untuk menghitung *standar error of the difference between means*.

Selanjutnya langkah keempat yaitu Menghitung *standard error of the difference between means*. Menghitung *standar error of the*

difference between means ini, dapat menggunakan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD\bar{X} &= \sqrt{\frac{N_1S_1^2 + N_2S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)} = \sqrt{\frac{37(9.59^2) + 24(10.99^2)}{37 + 24 - 2} \left(\frac{1}{37} + \frac{1}{24} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{3402.82 + 2898.72}{59} (0.027 + 0.042)} = \sqrt{\frac{6301.54}{59} (0.069)} \\
 &= \sqrt{(106.81)(0.069)} = \sqrt{7.37} = 2.72
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui, bahwa perhitungan *standar error of the difference between means* memperoleh nilai skor 2.72. Nilai Skor *standar error of the difference between means* tersebut merupakan alat bantu untuk menghitung nilai T.

Selanjutnya langkah keempat yaitu menghitung nilai T. Menghitung nilai T ini, dapat menggunakan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD\bar{X}} = \frac{92.07 - 86.32}{2.72} = \frac{5.75}{2.72} = 2.114$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui, bahwa perhitungan nilai T memperoleh nilai skor 2.114. Skor nilai T tersebut akan dibandingkan dengan nilai-nilai dalam distribusi t (t tabel).

Selanjutnya langkah kelima yaitu pembuktian hipotesis dan kesimpulan hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai t hitung di atas yaitu 2.114 dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 0.01 (1%) dan dk 28 ($N = 37+24 = 61$) ($dk = N-2 = 61- 2 = 59$) yaitu 2.66176 (lihat lampiran 1 tabel t).

Dengan demikian, t hitung (2.114) < t tabel (2.66176). Dalam hal ini berlaku ketentuan, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ***ditolak*** dan H_0 ***diterima***. Berarti, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw dan debat aktif di kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Tata Busana SMKN 1 Seruyan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan

Tabel 5.1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Di Kelas X Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan

No	Responden	Nilai Skor
A	B	C
1	AHMAD FAZAR	98.34
2	AMELDA	95
3	AMELIA SYAWALIA	95
4	AMELIA WARDANI	75
5	DANIL	100
6	DINA TRIANA S	95
7	ENDANG MAEROWATI	100
8	FADHL GIBRAN	100
9	FAKHRI FAUZI	100
10	GITA PERMATA SARI	93.34
11	HAIRIYANTO	91.67
12	HUSNUL NIMAH	100
13	JHONERIS HARRUNA AGISTHA	98.34
14	JUHEY RIYAH	100
15	KHAFIFAH AZIZAH	95
16	M. MUSLIM	95
17	M. RANDI ALFIANSYAH	91.67
18	M. SAFTA RUSLI ADI	96.67
19	MOCHAMAD NUR FIRDAUS	95
20	MUHAMMAD WAHYUDA	98.34
21	NAILA AZIJAH	100
22	NOR AFIFAH	91.67
23	ONKY HENDRA PRASETYO	85
24	POPY YOLA ANANDA	100
25	PUTRI AYU PENGESTUTI	55
26	PRASISKA SISILIA WULANDARI	91.67
27	RABIATUL ADAWIYAH	78.34
28	RAFI	95
29	RANGGA RIKGIANTO	75
30	RAVIKA NOVIANTY	95
A	B	C
31	RETNO WULAN SAPUTRI	95
32	SAID FITRA FIRDAUS	86.67
33	SARIFAH YURULLIA SARI	91.67
34	SULIS SETIOWATI	91.67
35	TIARA RIZKI PERSILIA	95
36	TRIANA MAULIDA AUDIANI	71.67
37	YUSRIL MAHENDRA	95
Skor Total dan Rata-rata		$\frac{3406.73}{37} = 92.07$

Sumber data: Dokumen Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X
Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan
SMKN 1 Seruyan

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan melalui pembelajaran Jigsaw di atas, dapat diketahui bahwa nilai skor tertinggi yaitu 100 dan nilai skor terendah yaitu 55 serta jumlah keseluruhan yaitu 3406.73 dan rata-ratanya yaitu 92.07.

Sedangkan distribusi frekuensi dari hasil belajar di atas, seperti tabel berikut ini:

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Melalui Pembelajaran Jigsaw

No	Nilai Skor	Kategori	Nilai Huruf	Frekuensi	%
1	85-100	Sangat baik	A	32	86.48
2	75-84	Baik	B	3	8.10
3	65-74	Cukup baik	C	1	2.71
4	55-64	Kurang baik	D	1	2.71
5	< 55	Tidak baik	E	0	0
Jumlah				N = 37	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran jigsaw di kelas X Jurusan TKJ SMKN 1 Seruyan berada pada kategori sangat baik/nilai huruf A dengan memperoleh (86.48%) dan frekuensinya 32 orang. Sebagian lainnya berada pada kategori baik/nilai huruf B dengan memperoleh (8.10%) dan frekuensinya 3 orang. Kemudian sebagian lainnya berada pada kategori cukup baik/nilai huruf C dengan memperoleh (2.71%) dan frekuensinya 1 orang. Serta yang lainnya berada pada kategori kurang baik/nilai huruf D dengan memperoleh (2.71%) dan frekuensinya 1 orang.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di atas dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

1. Faktor internal (dalam diri peserta didik), yakni peserta didik yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik/nilai huruf A dengan memperoleh (86.48%) dan frekuensinya 32 serta yang berada pada kategori baik/nilai huruf B dengan memperoleh (8.10%) dan frekuensinya 3 orang ialah peserta didik yang keadaan jasmaninya prima untuk mengikuti pembelajaran jigsaw. Sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup baik/nilai huruf C dengan memperoleh (2.71%) dan frekuensinya 1 orang dan yang berada pada kategori kurang baik/nilai huruf D dengan memperoleh (2.71%) dan frekuensinya 1 orang ialah peserta didik yang keadaan jasmaninya tidak prima.
2. Faktor eksternal (dari luar diri peserta didik), yakni lingkungan peserta didik seperti sosial terhadap teman sekelas. Peserta didik yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik/nilai huruf A dengan memperoleh (86.48%) dan frekuensinya 32 serta yang berada pada kategori baik/nilai huruf B dengan memperoleh (8.10%) dan frekuensinya 3 orang ialah peserta didik yang sosialnya dengan teman sekelas serta guru sangatlah baik. Hal itu, dapat dijelaskan ketika mengikuti pembelajaran jigsaw, mereka akan mengajukan pertanyaan terkait materi yang tidak mereka pahami. Sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup baik/nilai huruf C dengan

memperoleh (2.71%) dan frekuensinya 1 dan yang berada pada kategori kurang baik/nilai huruf D dengan memperoleh (2.71%) dan frekuensinya 1 orang ialah peserta didik yang sosialnya dengan teman sekelas serta guru kurangnya baik. Hal itu, dapat dijelaskan ketika mengikuti pembelajaran jigsaw, peserta didik tersebut cenderung berdiam diri sendiri/pasif.

3. Faktor instrumental, yakni adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan oleh guru untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan pembelajaran jigsaw. Salah satunya seperti fotocopy lembaran materi pelajaran yang dibagikan untuk setiap peserta didik dan lain sebagainya.

B. Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Kelas X Jurusan Tata Busana

Tabel 5.3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Materi Kejujuran Di Kelas X Jurusan Tata Busana

No	Responden	Nilai Skor
A	B	C
1	AMELDA SAPUTRI	76.67
2	AULIA LATIFAH	100
3	AYU SATRYA NENGSIH	66.67
A	B	C
4	DINI OCTAVIA	88.34
5	GITA	93.34
6	REVI ASMARA JELITA	75
7	ISTIKOMAH	91.67
8	KARIMAH FAUZIYYAH	93.34
9	KOMARIAH	76.67
10	MARINI	98.34
11	MIYATUN	93.34
12	NUR ALFIAH	91.67
13	PURNAMA	83.34

14	RAHMA DANI YATI	71.67
15	RENI	66.67
16	RIA	81.67
17	RIKA SEPTIANI RISWANA	66.67
18	RINA YULIANA	91.67
19	RUSMINI	88.34
20	SELVIA NORDINI	100
21	SITI NOPIA NINGSIH	85
22	SULIS SETYOWATI	100
23	Wafa ABIDAH ARDELIA	91.67
24	ZAM ZAM INTISHORY	100
Skor Total dan Rata-rata		$\frac{2071.75}{24} = 86.32$

Sumber data: Dokumen Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X
Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik kelas X Jurusan Tata Busana melalui pembelajaran debat aktif di atas, dapat di ketahui bahwa nilai skor tertinggi yaitu 100 dan nilai skor terendah yaitu 66.67 serta jumlah keseluruhan yaitu 2071.75 dan rata-ratanya yaitu 86.32. Sedangkan distribusi frekuensi dari hasil belajar di atas, seperti tabel berikut ini:

**Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Belajar
Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Materi
Kejujuran Melalui Pembelajaran Debat Aktif**

No	Nilai Skor	Kategori	Nilai Huruf	Frekuensi	%
A	B	C	D	E	F
1	85-100	Sangat baik	A	15	62.5
A	B	C	D	E	F
2	75-84	Baik	B	5	20.83
3	65-74	Cukup baik	C	4	16.67
4	55-64	Kurang baik	D	0	0
5	< 55	Tidak baik	E	0	0
Jumlah				N = 24	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran

debat aktif di kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan berada pada kategori sangat baik/nilai huruf A dengan memperoleh (62.5%) dan frekuensinya 15 orang. Sebagian lainnya berada pada kategori baik/nilai huruf B dengan memperoleh (20.83%) dan frekuensinya 5 orang. Kemudian sebagian lainnya berada pada kategori cukup baik/nilai huruf C dengan memperoleh (16.67%) dan frekuensinya 4 orang.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di atas dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

1. Faktor internal (dalam diri peserta didik), yakni peserta didik yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat baik/nilai huruf A dengan memperoleh (62.5%) dan frekuensinya 15 orang dan yang berada pada kategori baik/nilai huruf B dengan memperoleh (20.83%) dan frekuensinya 5 orang ialah peserta didik yang keadaan jasmaninya prima untuk mengikuti pembelajaran aktif serta cenderung aktif dalam melakukan pembelajaran debat aktif yang didasarkan pada kebiasaan mereka untuk tetap mempertahankan argument mereka dalam berdebat. Sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya berada pada kategori cukup baik/nilai huruf C dengan memperoleh (16.67%) dan frekuensinya 4 orang ialah peserta didik yang keadaan jasmaninya tidak prima serta cenderung pasif dalam melakukan pembelajaran debat aktif.
2. Faktor instrumental, yakni adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan oleh guru untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan pembelajaran jigsaw. Salah satunya seperti fotocopy

lembaran materi pelajaran yang dibagikan untuk setiap peserta didik dan lain sebagainya.

C. Pembelajaran Jigsaw

Pembelajaran jigsaw dalam penelitian ini diterapkan pada kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Seruyan. Pembelajaran jigsaw dalam penerapannya, dibuat suatu pengukuran yang menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajarannya. Tujuan dari pengukuran penerapan pembelajaran jigsaw ini, untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran jigsaw tersebut.

Adapun format pengukuran dan hasil pengukuran penerapan pembelajaran jigsaw, seperti tabel berikut ini:

Tabel 5.5. Hasil Pengukuran Penerapan Pembelajaran Jigsaw

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
A	B	C	D	E	F	G	H
1	Peneliti membagi materi pelajaran menjadi 6 bagian subtopik.	Persiapan materi pelajaran yang dibagi menjadi 6 subtopik				√	
		Media/ prasarana yang digunakan untuk membagi materi pelajaran				√	
A	B	C	D	E	F	G	H
2	Peneliti mengelompokkan peserta didik menjadi tim kelompok yang terdiri 6 orang secara bervariasi.	Kemampuan dalam mengelompokkan peserta didik secara bervariasi				√	
3	Peneliti membagi materi pelajaran yang sudah menjadi 6 subtopik	Kemampuan peneliti dalam membagi materi pelajaran sesuai dengan kecerdasan peserta didik					√

	kepada masing-masing peserta didik dan dalam satu kelompok peserta didiknya	Kemampuan peneliti dalam membagi materi pelajaran sesuai dengan kemampuan membaca al-Qur'an				√	
	mendapatkan materi pelajaran yang berbeda.	Kemampuan peneliti dalam membagi materi pelajaran sesuai dengan karakter peserta didik				√	
		Kesiapan prasarana untuk peserta didik belajar.				√	
4	Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk membaca dan memahami terlebih dahulu tentang subtopik mereka masing-masing.	Memberi penugasan kepada peserta didik				√	
		Melakukan pengawasan dan arahan kepada peserta didik					√
5	Setelah selesai, peserta didik dipersilahkan untuk berdiskusi mengenai subtopik masing-masing bersama rekan-rekan sekelompoknya untuk saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan lainnya.	Memberi arahan dan menyampaikan cara kerja berdiskusi pada tahap ini				√	
		Mengelola kelas untuk peserta didik berdiskusi					√
A	B	C	D	E	F	G	H
6	Peneliti membentuk kelompok baru yaitu terdiri dari peserta didik yang mendapat subtopik sama. Peserta didik yang mendapat subtopik sama dan membentuk kelompok baru ini	Memberi arahan dan menyampaikan cara kerja berdiskusi pada tahap kelompok ahli ini				√	
		Mengelola kelas untuk peserta didik berdiskusi					√

	diberi nama "kelompok ahli" dalam kelompok ahli ini mereka belajar bersama tentang subtopik yang sama.						
7	Setelah selesai berdiskusi, anggota kelompok ahli kembali kekelompok asal mereka untuk menjelaskan materi yang sudah mereka pelajari dan anggota yang lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh.	Memberi arahan dan menyampaikan cara kerja pada tahap kembali kekelompok asal ini				√	
		memberi penugasan pada peserta didik yang lain agar mencatat dan memahami subtopik rekan kelompoknya				√	
		mempersilahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam membuat kesimpulan atau rangkuman materi pelajaran secara keseluruhan				√	
8	Peneliti mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi materi yang sudah mereka pelajari.	Memberi perintah untuk setiap kelompok agar mempresentasikan hasil diskusi materi yang sudah dipelajari				√	
		Memberi arahan kepada kelompok lain supaya memperhatikan, menyimak dan memberi tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.					√
A	B	C	D	E	F	G	H
		Mengawasi dan memberi arahan jika diperlukan dalam tahap presentasi ini				√	
9	Peneliti memberi evaluasi	Memberi penguatan dan penjelasan tambahan tentang materi pelajaran				√	
		Memberikan contoh kejujuran dalam kehidupan sehari-hari					√
		Memberikan penilaian/				√	

	evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik					
Skor total = Skor Nomor 1+2+3+4+5+6+7+8+9					$\frac{38.35}{9} = 4.27$	
Rata-rata = Skor Total/ 9						

Tabel hasil pengukuran penerapan pembelajaran jigsaw di atas, diketahui memperoleh nilai rata-rata sebesar 4.27. Selanjutnya dalam penerapan pembelajaran jigsaw, ada pengukuran untuk kegiatan peserta didik dalam penerapan pembelajaran jigsaw.

Adapun format pengukuran dan hasil pengukuran pembelajaran jigsaw peserta didik, seperti tabel berikut ini:

Tabel 5.6. Hasil Pengukuran Pembelajaran Jigsaw Peserta Didik

No	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
A	B	C	D	E	F	G
1.	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti				√	
2.	Peserta didik cepat tanggap saat diberi pertanyaan oleh peneliti			√		
3.	Semua peserta didik mempelajari subtopik materi yang mereka dapatkan.				√	
4.	Semua peserta didik berdiskusi masing-masing dengan kelompoknya				√	
5.	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti untuk membentuk kelompok ahli				√	
A	B	C	D	E	F	G
6.	Semua peserta didik berdiskusi dengan kelompok baru (kelompok ahli)			√		
7.	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti untuk kembali kekelompok asal				√	
8.	Peserta didik menjelaskan subtopik materi yang mereka pelajari kepada rekan sekelompoknya				√	
9.	Semua Peserta didik mendengarkan penjelasan subtopik materi teman sekelompoknya			√		
10.	Semua kelompok membuat kesimpulan atau rangkuman dari semua subtopic yang didapat					√

	rekan sekelompoknya					
11.	Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kesimpulan atau rangkuman materi yang mereka pelajari				√	
12.	Semua kelompok memperhatikan, menyimak dan memberi tanggapan atas presentasi kelompok lain					√
Skor total = Skor Nomor 1+2+3+4+5+6+7+8+9+10+11+12 Rata-rata = Skor Total/ 12		$\frac{47}{12} = 3.92$				

Tabel di atas, diketahui bahwa hasil pengukuran pembelajaran jigsaw peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 3.92.

Berdasarkan hasil pengukuran penerapan pembelajaran jigsaw dan hasil pengukuran pembelajaran jigsaw peserta didik, maka langkah selanjutnya membuat kesimpulan dengan cara membanding hasil pengukuran pada kriteria hasil penerapan pembelajaran jigsaw.

Adapun kriteria tersebut seperti tabel berikut ini:

Tabel 5.7. Kriteria Hasil Penerapan Pembelajaran Jigsaw dan Pembelajaran Jigsaw Peserta Didik

No	Skor	Kategori	Jigsaw	
			Penerapan	Peserta Didik
A	B	C	D	F
1	5	Sangat Baik	$\frac{38.35}{9} = 4.27$	$\frac{47}{12} = 3.92$
2	4	Baik		
A	B	C	D	F
3	3	Cukup Baik		
4	2	Kurang Baik		
5	1	Tidak Baik		

Dari tabel di atas, diketahui penerapan pembelajaran Jigsaw memiliki skor sebesar 4.27. Berdasarkan tabel kriteria hasil penerapan pembelajaran jigsaw di atas, maka hasil dari penerapan pembelajaran jigsaw dengan skor

4.27 berada pada skor 4 dengan kategori **Baik**. Kemudian hasil pengukuran pembelajaran Jigsaw peserta didik di atas, diketahui memiliki skor sebesar 3.92. Berdasarkan tabel kriteria hasil pembelajaran jigsaw peserta didik di atas, maka hasil dari pembelajaran jigsaw peserta didik dengan skor 3.92 berada pada skor 3 dengan kategori **Cukup Baik**.

Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran jigsaw dapat dikatakan **baik** dan pembelajaran jigsaw peserta didik selama proses penerapan pembelajaran jigsaw dapat dikatakan **cukup baik**.

Penerapan pembelajaran jigsaw dan pembelajaran jigsaw peserta didik di atas, ada beberapa pertimbangan yang disarankan oleh peneliti, jika ingin menerapkan pembelajaran jigsaw. Adapun pertimbangan tersebut, antara lain:

1. Pembelajaran jigsaw harus menyesuaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan materi pelajaran.
2. Seorang guru yang menerapkannya harus benar-benar menguasai langkah-langkah pembelajaran jigsaw tersebut.
3. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru harus mencakup seluruh peserta didik.
4. Guru harus memperhatikan perbedaan kemampuan seluruh peserta didik di dalam kelas, karena menyesuaikan materi-materi yang akan diberikan kepada masing-masing peserta didik.

Penerapan pembelajaran jigsaw dan pembelajaran jigsaw peserta didik kelas X jurusan Teknik Komputer dan jaringan di atas, memiliki faktor pendukung antara lain:

1. Tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam materi kejujuran sangatlah terarah, maksudnya dari tujuan terarah tersebut maka dari kegiatan dan bahan yang disajikan dalam pembelajaran sangat sesuai.
2. Karakter mata pelajaran yang diterapkan termasuk bidang ilmu, sehingga peserta didik lebih banyak menggunakan aspek kognitifnya dalam melakukan pembelajaran.
3. Kemampuan peserta didik yang disesuaikan dengan karakter mata pelajaran, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan kognitif peserta didik sangatlah baik yang dapat dilihat pada hasil belajar mereka.
4. Kemampuan guru, maksudnya penerapan pembelajaran jigsaw yang dilakukan oleh guru adalah baik. Artinya, guru tersebut menguasai langkah-langkah pembelajaran jigsaw tersebut.

Penerapan pembelajaran jigsaw dan pembelajaran jigsaw peserta didik kelas X jurusan Teknik Komputer dan jaringan di atas, memiliki faktor penghambat antara lain:

1. Kurangnya pengalaman peserta didik tentang pembelajaran jigsaw, karena baru pertama kali diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta mendapatkan kendala yang membuat mereka bingung

tentang langkah selanjutnya dalam pembelajaran jigsaw. Sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya.

2. Perbedaan kemampuan dan tingkat perkembangan mereka sehingga ada peserta didik yang tidak terlalu aktif dalam penerapan pembelajaran jigsaw.

D. Penerapan Pembelajaran Debat Aktif

Pembelajaran debat aktif dalam penelitian ini diterapkan pada kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan. Pembelajaran debat aktif dalam penerapannya memiliki suatu pengukuran yang menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajarannya. Tujuan dari pengukuran penerapan pembelajaran debat aktif ini, untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran debat aktif tersebut.

Adapun format pengukuran dan hasil pengukuran penerapan pembelajaran debat aktif, seperti tabel berikut ini:

Tabel 5.8. Hasil Pengukuran Penerapan Pembelajaran Debat Aktif

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
A	B	C	D	E	F	G	H
1	Peneliti membuat	Persiapan materi				√	
A	B	C	D	E	F	G	H
	pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversi yang terkait dengan materi pelajaran, adapun isu tersebut antara lain 4 subtopik (1) apakah harus jujur atau berdusta dalam kehidupan sehari-hari kita. (2) apakah harus jujur atau berdusta jika	pelajaran yang dibagi menjadi 2 subtopik Media/ prasarana yang digunakan untuk membagi materi pelajaran			√		

	kita menemukan maling yang sedang dikejar masa. (3) apakah berperilaku jujur tapi mendapatkan resiko yang besar terhadap diri kita atau berdusta namun tidak mendapatkan resiko apapun. (4) apakah harus jujur atau berdusta untuk menutupi kekurangan diri sendiri atau orang lain.						
2	Peneliti membagi peserta didik secara acak menjadi 4 kelompok debat aktif yang bernama kelompok pro dan kontra.	Kemampuan dalam mengelompokkan peserta didik secara acak.				√	
3	Peneliti membagi dua sub kelompok disetiap kelompok pro dan kontra.	Kemampuan membagi sub kelompok peserta didik dalam kelompok pro dan kontra				√	
4	Peneliti memeritahkan masing-masing sub kelompok pro dan kontra untuk menyusun daftar panjang argument yang mungkin akan mereka diskusikan dan dipilih. Setelah selesai berdiskusi peneliti memerintahkan	Menyampaikan cara kerja tahap ini				√	
		Melakukan pengawasan dan arahan kepada peserta didik					√
A	B	C	D	E	F	G	H
	sub kelompok untuk menunjuk juru bicara.						
5	Peneliti menempatkan empat kursi tergantung dari jumlah sub kelompok dari kelompok pro dan kelompok kontra. Kemudian menempatkan juru bicara masing-masing sub kelompok untuk	Memberi arahan kepada peserta didikan menyampaikan cara kerja debat pada tahap ini					√
		Mengelola tatacara debat pada tahap ini				√	
		Memberi tugas					√

	berhadapan dan anggotanya di belakang juru bicara. Kemudian peneliti memulai debat dengan mempersilahkan juru bicara untuk menyampaikan argument mereka (argument pertama)	untuk anggota kelompok juru bicara mencatat argument juru bicara lawan debatnya					
6	Setelah semua argument peserta didik disampaikan, peneliti mempersilahkan juru bicara kembali ke sub kelompoknya. Kemudian membuat strategi untuk mengomentari argument dari kelompok lawannya dan memilih juru bicara yang baru.	Memberi arahan kepada juru bicara untuk kembali ke sub kelompoknya				√	
		Menyampaikan cara kerja berdiskusi pada tahap ini					√
		Memberikan tugas kepada masing-masing sub kelompok pro dan kontra membuat strategi untuk mengomentari argument dari kelompok lawannya serta memilih juru bicara yang baru					√
7	Peneliti mempersilahkan juru bicara yang baru dari sub kelompok mereka untuk menyampaikan argument tanding dari argument pembuka. Kemudian	Memberi arahan tentang cara kerja tahap ini					√
		Mengelola proses debat tahap ini				√	
A	B	C	D	E	F	G	H
	anjurkan anggota kelompok yang lain untuk menyampaikan argument tanding yang dapat mendebat argument kelompok lawannya. Serta dipersilahkan untuk mendukung kawan sekelompoknya dengan memberi tepuk tangan.						

8	Peneliti menghentikan pembelajaran debat aktif tersenut jika merasa sudah cukup dan tidak menyebutkan pemenangya. Kemudian peneliti mengajak peserta didik kembali ketempat duduk semula, mengenali argument terbaik yang telah dikemukakan masing-masing kelompok dan membuat kesimpulan yang mengacu pada topik yang ingin dicapai serta memberi tambahan materi tentang topik yang didebatkan.	Memberi perintah untuk semua kelompok agar berhenti berdebat				√	
		Memberi arahan kepada semua kelompok kembali ke tempat asal duduknya				√	
		Memberikan tambahan tentang topik yang didebatkan serta mengevaluasi debat aktif yang dilakukan				√	
Skor total = skor nomor 1+2+3+4+5+6+7+8 Rata-rata = skor total/ 8						$\frac{33.84}{8} = 4.23$	

Tabel pengukuran penerapan pembelajaran debat aktif di atas, diketahui memperoleh nilai rata-rata sebesar 4.23. Selanjutnya dalam penerapan pembelajaran debat aktif, dilakukan pengukuran untuk pembelajaran debat aktif peserta didik.

Adapun format pengukuran dan hasil pengukuran pembelajaran debat aktif peserta didik, seperti tabel berikut ini:

Tabel 5.9. Hasil Pengukuran Pembelajaran Debat Aktif Peserta Didik

No	Aspek penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti				√	
2	Peserta didik cepat tanggap saat diberi pertanyaan oleh peneliti				√	
3	Semua peserta didik berdiskusi membuat argument					√
4	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti untuk melalukan debat				√	
5	Semua peserta didik berdiskusi membuat strategi					√

	untuk mengomentari argument kelompok lawanya					
6	Peserta didik mengikuti instruksi peneliti untuk kembali berdebat				√	
7	Kemampuan peserta didik dalam berdebat					√
Skor total = skor nomor 1+2+3+4+5+6+7		$\frac{31}{7} = 4.43$				
Rata-rata = skor total/ 7						

Tabel di atas, diketahui bahwa hasil pengukuran pembelajaran debat aktif peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 4.43. Berdasarkan hasil pengukuran penerapan pembelajaran debat aktif dan hasil pengukuran pembelajaran debat aktif peserta didik, maka langkah selanjutnya membuat kesimpulan dengan cara membanding hasil pengukuran pada kriteria hasil penerapan pembelajaran debat aktif.

Adapun kriteria tersebut seperti tabel berikut ini:

Tabel 5.10. Kriteria Hasil Penerapan Pembelajaran Debat Aktif dan Pembelajaran Debat Aktif Peserta Didik

No	Skor	Kategori	Debat Aktif	
			Penerapan	Peserta Didik
1	5	Sangat Baik	$\frac{33.84}{8} = 4.23$	$\frac{31}{7} = 4.43$
2	4	Baik		
3	3	Cukup Baik		
4	2	Kurang Baik		
5	1	Tidak Baik		

Tabel di atas diketahui, bahwa penerapan pembelajaran debat aktif memiliki skor sebesar 4.23. Berdasarkan tabel kriteria, maka hasil dari penerapan pembelajaran debat aktif dengan skor 4.23 berada pada skor 4 dengan kategori **Baik**. Kemudian hasil pengukuran pembelajaran debat aktif peserta didik di atas, diketahui memiliki skor sebesar 4.43. Berdasarkan tabel kriteria, maka hasil dari pembelajaran debat aktif peserta didik dengan skor 4.43 berada pada skor 4 dengan kategori **Baik**.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa penerapan pembelajaran debat aktif dapat dikatakan **Baik** dan pembelajaran debat aktif peserta didik selama proses penerapan pembelajaran debat aktif dapat dikatakan **Baik**.

Penerapan pembelajaran debat aktif dan pembelajaran debat aktif peserta didik di atas, ada beberapa pertimbangan yang disarankan peneliti dalam menerapkan pembelajaran debat aktif. Adapun pertimbangan tersebut, antara lain:

1. Pembelajaran debat aktif harus menyesuaikan materi pelajaran.
2. Seorang guru harus pandai dalam memilih topik inti dari materi pelajaran yang akan didebatkan.
3. Seorang guru yang menerapkannya harus benar-benar menguasai langkah-langkah pembelajaran debat aktif.
4. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru harus mencakup seluruh peserta didik.
5. Guru harus memperhatikan karakter seluruh peserta didik di dalam kelas, karena menyesuaikan materi yang akan didebatkan oleh masing-masing kelompok peserta didik.

Penerapan pembelajaran debat aktif dan pembelajaran debat aktif peserta didik kelas X jurusan Tata Busana di atas, memiliki faktor pendukung antara lain:

1. Tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam materi kejujuran sangatlah terarah, maksudnya dari tujuan terarah tersebut maka dari kegiatan dan bahan yang disajikan dalam pembelajaran sangat sesuai.

2. Karakter mata pelajaran yang diterapkan termasuk bidang ilmu, sehingga peserta didik lebih banyak menggunakan aspek kognitifnya dalam melakukan pembelajaran.
3. Kemampuan peserta didik yang disesuaikan dengan karakter mata pelajaran, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan kognitif peserta didik sangatlah baik yang dapat dilihat pada hasil belajar mereka.
4. Kemampuan peserta didik dalam melakukan debat aktif memperoleh kategori baik. Karena, peserta didik selalu berusaha dalam mempertahankan argument mereka.
5. Kemampuan guru, maksudnya penerapan pembelajaran jigsaw yang dilakukan oleh guru adalah baik. Artinya, guru tersebut menguasai langkah-langkah pembelajaran debat aktif tersebut.

Penerapan pembelajaran debat aktif dan pembelajaran debat aktif peserta didik kelas X jurusan Tata busana di atas memiliki faktor penghambat, yaitu:

1. Perbedaan kemampuan dan tingkat perkembangan mereka sehingga ada peserta didik yang tidak terlalu aktif dalam penerapan pembelajaran debat aktif.
2. Karakter mata pelajaran yang terbatas pada satu topik pembahasan sedangkan peserta didiknya cukup banyak secara kuantitas.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran Jigsaw dan Debat Aktif di kelas X SMKN 1 Seruyan, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa:

1. Peserta didik kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan memperoleh hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran yang **sangat baik/nilai huruf A**. Hal ini berdasarkan pada perolehan nilai skor rata-rata yaitu 92.07, yang sebagian besar nilai skornya berada pada kategori 85-100 dengan 86.48% (frekuensi 32 orang) dari jumlah keseluruhan 37 orang peserta didik kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMKN 1 Seruyan.
2. Peserta didik kelas X Jurusan Tata Busana memperoleh hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran yang **sangat baik/nilai huruf A**. Hal ini berdasarkan pada perolehan nilai skor rata-rata yaitu 86.32, yang sebagian besar nilai skornya berada pada kategori 85-100 dengan 62.5% (frekuensi 15 orang) dari jumlah keseluruhan 24 orang peserta didik kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan

3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kejujuran melalui pembelajaran Jigsaw di kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan melalui pembelajaran Debat Aktif di kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 1 Seruyan. Perbedaan tersebut berdasarkan dari hasil t hitung ($2.114 < t$ tabel 2.66176) pada tingkat signifikansi 0.01 (1%).

B. SARAN

11. Kepada Peserta Didik SMKN 1 Seruyan

- a. Sebaiknya peserta didik selalu menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-harinya, baik di kehidupan keluarga, sekolah maupun masyarakat sesuai dengan materi kejujuran yang dipelajari.
- b. Dalam pembelajaran sebaiknya peserta didik selalu melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.
- c. Jangan selalu ribut dengan temannya jika sudah masuk jam pembelajaran. Jika diberikan tugas sebaiknya peserta didik cepat tanggap dan melaksanakannya dengan baik, seperti diberi tugas membaca, memahami, menghafal, menulis, kerja kelompok, membuat rangkuman/kesimpulan, presentasi kelompok di depan, menghargai pendapat teman kelompok lain dan sebagainya.

12. Kepada Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMKN 1 Seruyan agar lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran

yang bermakna bagi peserta didik, kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

13. Kepada Pihak SMKN 1 Seruyan agar memberi kesempatan kepada guru untuk aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat menambah pengetahuan, baik itu dari materi pelajaran, metode pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler serta selalu menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam segala kegiatan yang menunjang dan memperlancar proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. Sambas Ali Muhidin & Ating Somantri. 2011, *Dasar-Dasar Metode Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Amri, Sofan & Lif Khoiru Ahmad. 2010, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aqib, Zainal & Sujak. 2011, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zainal. 2011, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras.
- Gunawan, Heri. 2014, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Hamdani & Beni Ahmad Saebani. 2013, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam al-Ghazali. 2013, *Lautan Ikhlas dan Kejujuran*, Jakarta Selatan: Khatulistiwa Press.
- Juwariyah. 2010, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: teras.
- Kariaditnata, Rahayu & Maman Abdurahman. 2015, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kesuma, Dharma. Cepi Triatna & Johar Permana. 2012, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Khairiyah, Nelty & Endi Suhendi Zen. 2016, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbut.
- Komalasari, Kokom. 2013, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Komsiyah, Indah. 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Nazarudin, Mgs. 2007, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2008, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. 2011, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnawulan, Elis & Rusdiana. 2015, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Riduwan. 2010, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta.
- Riduwan & Sunarto. 2012, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- RI, Kementrian Agama. 2013. *Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2013, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saebani, Beni Ahmad & Hendra Akhdiyati. 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman. 2013, *Manajemen Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Shihab, M. Quraish. 2003, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati.

- Silberman, Mel. 2013, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*, Jakarta Barat: PT Indeks.
- Siregar, Syofian. 2014, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soyomukti, Nurani. 2013, *Teori-Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2012, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suharsaputra, Uhar. 2012, *Metode Penelitian-Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana. SY. & Erliany Syaodih. 2014, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Supriadi, Gito. 2011. *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susilawati, Nita. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Debat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA*. Skripsi Tidak Diterbitkan: SD Negeri 20 Kota Bengkulu.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Utsman, Fathor Rachman. 2015, *Panduan Statistik Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Press.
- Yudono, Tri & Noto Widodo. 2016. *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan*. Skripsi Tidak Diterbitkan: SMK Negeri 2 Wonosari.
- Zakiah, Qiqi Yuliati & A. Rusdian. 2014, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.